

**ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF Q.S. AN NUR AYAT 30-31**  
**(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**  
**Tahun Akademik 2022/2023)**



**Maulidita Wahyuning Tiyas**  
**NIM. T20181048**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**NOVEMBER 2023**

**ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF Q.S. AN NUR AYAT 30-31**  
**(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**  
**Tahun Akademik 2022/2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Maulidita Wahyuning Tiyas**  
**NIM. T20181048**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**NOVEMBER 2023**

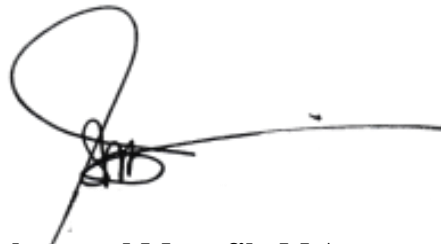
**ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF Q.S. AN NUR AYAT 30-31**  
**(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**  
**Tahun Akademik 2022/2023)**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**Maulidita Wahyuning Tiwas**  
**NIM. T20181048**

Dosen Pembimbing



**Muhammad Muwefik, M.A**  
**NUP. 201908184**

**ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF Q.S. AN NUR AYAT 30-31**  
**(Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**  
**Tahun Akademik 2022/2023)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Desember 2023  
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I  
NUP. 20160386

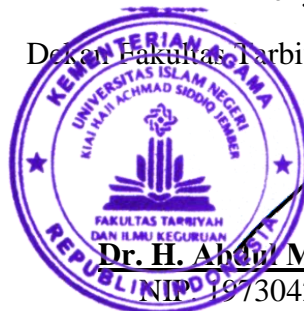
Najibul Khair, M.Ag  
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd (  )
2. Muhammad Muwefik, M.A (  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

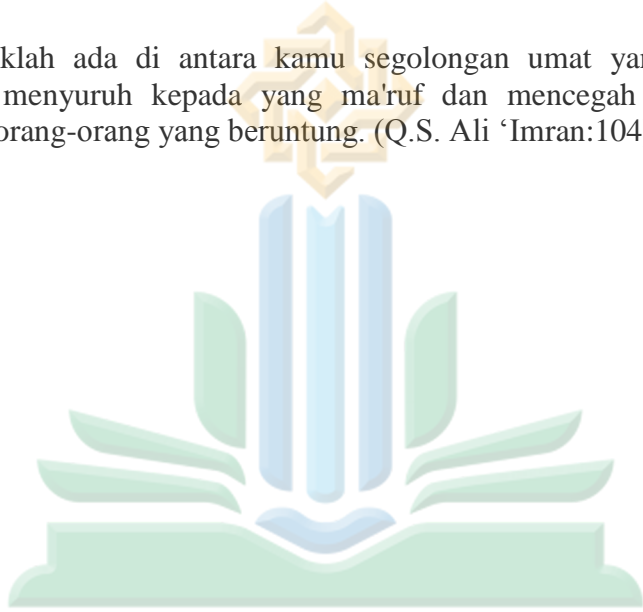


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali 'Imran:104)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 19 Desember 2023

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Yang teristimewa saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada ibu saya yaitu siti muzaenab manusia hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terima kasih untuk semua berkat do'a dan dukungan ibu saya bisa berada dititik ini. Maaf ya bu jika jalannya sedikit lambat. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya. I love you more more.
2. Kepada kakek, nenek tercinta terimakasih telah sudi membagi hidupnya untuk merawat saya sedari bayi hingga saat ini. Tak lupa pula adik dan mbak, terimakasih untuk kalian semua atas segala do'a yang telah mengiringi saya sampai pada detik ini.
3. Terima kasih untuk saya sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri

sendiri. Prosesnya mungkin tidak mudah tapi endingnya bikin tidak berhenti bilang alhamdulillah.

4. Terakhir, ku persembahkan skripsi ini untuk yang selalu bertanya "kapan skripsimu selesai?". Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik- baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya bisa menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah membantu dalam pelaksanaan akademik atau pendidikan dilingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Nuruddin, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.



5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
6. Hafidz, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan yang telah memajukan perpustakaan ini sebagai sumber pengetahuan yang berharga sehingga membantu proses penulisan skripsi dengan reverensi bukunya.
7. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan, arahan selama setiap semester.
8. Muhammad Muwafik, M.A Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Segenap Civitas Akademik, dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
10. Segenap mahasiswa Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang menjadi informan dalam penelitian ini, yang telah memberikan informasi serta dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi bisa diselesaikan dengan baik
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Jember, 15 November 2023  
Penulis

Maulidita Wahyuning Tiyas  
NIM. T20181048



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Maulidita Wahyuning Tiyas, 2023. *Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)*.

Kata Kunci: *Etika Pergaulan, pendidikan Agama Islam, Q.S. An Nur ayat 30-31*

Dalam era perkembangan zaman yang begitu pesat, kita menjadi saksi perubahan pola hidup masyarakat yang memberikan dampak kompleks. Perubahan ini tak hanya membawa kebaikan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru, termasuk dalam etika pergaulan. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember turut merasakannya, di mana perubahan perilaku sosial terkadang menabrak norma agama dan kode etik mahasiswa. Kondisi ini menarik perhatian kampus untuk digali lebih dalam, sehingga penelitian ini dilakukan guna menjelajahi faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika etika pergaulan mereka.

Fokus penelitian adalah bagaimana etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan apa saja faktor yang mempengaruhi etika pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi etika pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari penelitian, disimpulkan bahwa Q.S. An-Nur 30-31 membimbing etika pergaulan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, menekankan menahan pandangan, menjaga kemaluan, dan menutup aurat. Beberapa mahasiswa belum sepenuhnya internalisasi etika ini, terlihat dalam perilaku berduaan, bersentuhan dengan bukan muhrim, dan kurang menutup aurat. Diperlukan upaya tambahan dalam pendidikan etika Islam, pembinaan mahasiswa, dan penegakan kode etik kampus agar etika pergaulan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam Q.S. An-Nur 30-31. Adapun faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yaitu 1) Norma-norma etika, 2) Aturan Agama, 3) Kondisi fisik, 4) Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama, 5), kesadaran etika, dan 6) Sifat Manusia.

## DAFTAR ISI

	<b>hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Definisi Istilah .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	29
1. Etika Pergaulan .....	29
2. Konsep Etika dalam Islam .....	33

3. Sistem Pergaulan dalam Islam .....	36
4. Etika Mahasiswa .....	42
5. Faktor yang Mempengaruhi Etika .....	43
6. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Subyek Penelitian .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian .....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	75
C. Pembahasan dan Temuan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	28
4.1 Hasil Temuan .....	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini, etika dalam pergaulan sosial mengalami kemerosotan terutama pada laki-laki dan perempuan yang sulit untuk didefinisikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebabnya. Namun, tak dapat pula dikesampingkan bahwa faktor-faktor kemajuan teknologi dan budaya mendasarinya. Berlatar pada masuknya budaya Barat ke Indonesia yang memiliki dampak signifikan pada pergaulan, lingkup sosial, dan etika di masyarakat, hal ini dapat memengaruhi cara orang berinteraksi, nilai-nilai yang mereka anut, dan etika yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merosotnya etika dalam pergaulan karena akibat dari kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan moral, akhlak, dan etika menjadi tugas bersama masyarakat Indonesia khususnya umat Islam. Agama Islam mengatur berbagai aspek dalam kehidupan, antara lain: fiqih, akidah, muamalah, akhlak, dan lain-lain. Seorang muslim bisa dikatakan sempurna apabila mampu menguasai dan menerapkan aspek-aspek tersebut sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Sejalan dengan kemajuan zaman yang semakin cepat, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan

suatu bangsa tersebut. Untuk membentengi generasi muda saat ini dari segala pengaruh kebobrokan globalisasi dari berbagai penjuru, maka diperlukan akhlak, moralitas yang baik dan pendidikan yang mendukung. Membangun moralitas bangsa dimulai dari pemuda-pemuda sebagai teladan yang baik berupa akhlak, keagamaan, dan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Pola kehidupan masyarakat yang berubah seiring dengan kemajuan tersebut dan disamping manfaat yang didapatkan dari kemajuan tersebut, masyarakat mau tidak mau harus berhadapan dengan dampak-dampak negatif yang menyertainya. Dampak negatif dari kemajuan itu baik disadari atau pun tidak disadari telah merubah nilai-nilai moral di dalam masyarakat yang pada akhirnya akan berbenturan dengan masalah etika. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kemudahan akses informasi yang diperoleh masyarakat baik melalui media cetak maupun elektronik yang mempermudah masuknya budaya dari luar yang tidak sesuai dengan etika masyarakat.

Kenyataan tersebut sangat memprihatinkan karena justru yang terkena dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya anak-anak tetapi juga para mahasiswa. Mahasiswa merupakan kumpulan individu yang sedang dipersiapkan pikiran, keahlian, mental, dan moralnya untuk terjun mandiri ke dunia profesi dan masyarakat. Perguruan tinggi sebagai tempat persiapan atau pembelajaran diharapkan mampu mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dengan membekali teknis dan penanaman etika. Mahasiswa juga sebagai *agen of change* yang menjadikannya bagian

---

<sup>2</sup> Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan", Ta'dib, Volume17, No. 2. 2014



terpenting dalam lingkup pendidikan. Artinya mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus mempunyai pendidikan yang memadai untuk memperkaya wawasan yang dimiliki agar membawa suatu perubahan bagi suatu bangsa. Bangsa yang kaya akan wawasan maka ia akan menjadi bangsa yang maju.<sup>3</sup>

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena melalui pendidikan bertujuan membentuk manusia yang bermoral dan berbudi pekerti yang luhur. Sehingga dapat hidup dan berkembang dalam pergaulan masyarakat yang selanjutnya mampu bertanggung jawab terhadap beban hidup yang dihadapi sebagai makhluk sosial dalam masyarakat yang pada akhirnya dapat menyumbangkan sesuatu pada bangsa dan negara. Hal itu merupakan amanat yang termaktub di dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Dalam hal ini berartikan bahwa misi pendidikan nasional antara lain adalah menyiapkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral.<sup>4</sup>

Berdasar bahwa Islam sangat menekankan perilaku, maka bagaimana seseorang berinteraksi atau bergaul dengan orang lain maupun dengan benda-

---

<sup>3</sup> Faridahtul Jannah, Ani Sulianti, *Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Asanka Vol. 2 No 2, April 2021 - September 2021, 18

<sup>4</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2

benda alam lainnya merupakan hal yang sangat penting. Islam memberikan konsep tentang *akhlak al karimah* (akhlak yang mulia) sebagai faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.<sup>5</sup> Dengan demikian, sudah semestinya umat Islam di dalam bergaul memperhatikan ajaran-ajaran Al Qur'an dan As-Sunnah khususnya yang berkaitan dengan bagaimana etika bergaul dengan sesama manusia terutama etika pergaulan antara laki-laki dengan perempuan.

Interaksi antar mahasiswa di kampus pada era milenial ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, antara lain antara sesama mahasiswa, mahasiswa dengan pegawai universitas, serta mahasiswa dengan dosen. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara untuk membentuk perilaku yang dapat dilihat melalui sikap-sikap yang berkaitan dengan etika pergaulan, etika berpakaian, dan akhlak mahasiswa di lingkungan kampus. Tingkah laku mahasiswa bervariasi sesuai dengan kelompok pergaulan dan lingkungan, baik itu teman sebaya atau karakteristik individu yang berbeda-beda di kampus. Perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa akan mempengaruhi penilaian dari masyarakat. Penilaian tersebut mencakup aspek positif maupun negatif, yang diukur berdasarkan standar etika hidup yang disepakati bersama dalam masyarakat yang terkait.

Isu saat ini yang berkembang telah melibatkan pihak kampus yang ikut menanggapi cara pergaulan mahasiswa yang di anggap kurang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adanya isu yang berkembang mengenai etika

---

<sup>5</sup> Nasruddin Rozak, *Dienul Islam*, (Bandung : P.t. Al-Ma,arif, 1996), 37

pergaulan mahasiswa terkait dengan akhlak, etika berpakaian, etika pergaulan baik di dalam maupun di luar kampus. Berdasar pada isu-isu tersebut, sebagai mahasiswa intelektual universitas islam alangkah baiknya menjadi contoh tauladan bagi masyarakat sekitar melalui pendidikan, akhlak, etika berpakaian, etika pergaulan, dan moral yang baik sekaligus pelopor penjaga etika yang baik saat ini untuk masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Pada dasarnya interaksi antara laki-laki dengan perempuan selama masih berjalan dalam rel yang positif dan tidak menjerus pada perbuatan maksiat kepada Allah tidaklah dilarang. Tetapi apabila tindakan pergaulan akrab itu dapat mengantarkan pada perbuatan maksiat kepada Allah itu tidak diabsahkan dalam Islam. Kaitannya dengan interaksi laki-laki dan perempuan, Islam telah mengatur sejumlah etika dan rambu-rambu yang meski dipatuhi dalam etika interaksi laki-laki dengan perempuan.<sup>7</sup> Kaidah hukum Islam ada aturan bahwa segala sesuatu yang dapat mengantarkan pada perbuatan buruk atau haram maka haram pula hukumnya, karenanya dalam alQur'an dikatakan:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ۝٣٢

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S. al-Isra':32).<sup>8</sup>

Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan perilaku yang baik dan membantu seseorang memilah pergaulan yang sesuai dengan norma-

<sup>6</sup> Fahrudin, "Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 12, No 1, Ta'lim. 2014

<sup>7</sup> M. Salamullah Alaika, *Menyempurnakan Akhlak: Etika Hidup Sehari-hari Pribadi Muslim* (Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 150.

<sup>8</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 19 Desember 2023

norma dan mampu memecahkan permasalahan dengan baik, sedangkan kemampuan untuk memahami nilai-nilai sosial akan memudahkan remaja bergaul dengan baik pada lingkungannya dan memahami setiap baik buruknya perbuatan yang dilakukan.

Etika merupakan prinsip atau aturan hidup manusia untuk mengukur martabat dan harkat kemanusiaannya. Semakin tinggi kualitas etika seseorang atau sekelompok maka semakin tinggi kualitas kemanusiaannya. Sebaliknya semakin rendah etika seseorang atau sekelompok maka semakin rendah kualitas kemanusiaannya.<sup>9</sup>

Pergaulan adalah salah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang “masih hidup” di dunia. Etika dapat diartikan sebagai tata cara atau tingkah laku untuk mendidik manusia menjadi manusia yang lebih baik lagi. Dengan etika inilah seolah-olah tiap orang diharapkan menjadi lebih baik, lebih dewasa, lebih memahami kehidupan, lebih toleran terhadap sesamanya. Oleh karena itu, etika pergaulan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan terutama pergaulan remaja. Karena dalam remaja adalah masa penentuan dimana ia menemukan jati dirinya.<sup>10</sup>

Adapun diperlukannya etika sebagai panduan berperilaku dalam pergaulan, sebagai hasil kesepakatan bersama yang pematuhannya dipercayakan kepada setiap pribadi manusia. Sebagai anggota dari suatu

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 15

<sup>10</sup> M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006)

kehidupan bersama, diantaranya yaitu diyakini bersama bahwa pada hakikatnya manusia membutuhkan dan berkeinginan untuk menjalani kehidupan secara baik, karena itu pada diri tiap orang ada potensi internal yang mendorongnya untuk berperilaku yang baik atau diterima ditengah-tengah orang lain. Meski diakui kenyataannya bahwa cukup banyak pula manusia yang berperilaku menyimpang dalam arti tidak peduli pada orang lain di sekitar mereka. Mereka itu dipandang sebagai pelanggar dari kebutuhan dan keinginan bersama untuk hidup yang guyub dan saling peduli sesama.<sup>11</sup>

Islam memandang etika sebagai sesuatu yang dapat menentukan dan memberikan iktikad dan kestabilan saat menata hidup dan menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari, berupa tuntunan yang sesuai dengan Al-Qur'an yang bersumber dari wahyu Allah yang mutlak dan obyektif. Kehidupan manusia secara keseluruhan juga diatur dalam etika Islam, misalnya pada tata cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum, tidur, pola berbusana, dan lainnya. Pada hal ini mengarahkan bahwa dalam menjalankan apapun dalam suatu aktivitas, ada kriteria yang harus diikuti, dan manusia akan mendapatkan manfaat serta kebaikan itu sendiri.

Pada dasarnya etika dalam bergaul menjadi pedoman seseorang dalam bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Terutama mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tinggal dilingkungan kampus islami, sehingga mengharuskan diterapkannya etika bergaul baik di

---

<sup>11</sup> Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2015), 20

dalam maupun di luar kampus agar tidak keluar dari aturan etika yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, fenomena yang terjadi di beberapa Fakultas salah satunya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib walaupun hanya sebagian saja, Walaupun tidak berdampak langsung kepada pelanggaran tata tertib etika pergaulan tapi akan berdampak kepada aksi ikut-ikutan atau peniruan oleh mahasiswa ataupun mahasiswi yang lain.

Adapun alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini mengenai etika pergaulan mahasiswa bukanlah tanpa dasar, sebelumnya peneliti telah melakukan observasi terhadap pergaulan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang melakukan interaksi antar pribadi dengan lawan jenis. Diketahui adanya sebagian mahasiswa perempuan dan laki-laki yang sering terlihat berkumpul bersama-sama bahkan ada yang berduaan disekitaran lingkungan kampus, ada juga yang jauh dari keramaian. Peneliti juga mendapati mereka sangat dekat dan akrab sekali, mulai dari belajar bersama atau diskusi mata kuliah atau hanya nongkrong sampai pada tahap bersentuhan. Selain itu adanya aktivitas mulai dari berduaan sambil foto selfi dengan berdempet pipi bersama lawan jenis seakan menjadi hal yang lumrah menganggap bergaul tanpa batas walaupun itu bukan muhrim. Hal lain juga diketahui adanya mahasiswa yang menggunakan pakaian ketat ketika mengikuti kegiatan akademik.

Sebaliknya dari penjelasan peneliti diatas, ada juga mahasiswa yang dalam berinteraksi dengan lawan jenis hanya sekedar untuk menyelesaikan tugas kuliah atau berkumpul bersama dengan teman-teman dengan menjaga interaksi mereka seperti tidak duduk berdekatan dengan yang bukan muhrim dan pakaian yang digunakan masih sopan. Hal Ini peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam terkait etika pergaulan mahasiswa yang ada di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya di Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat penyimpangan atau pelanggaran kode etik mahasiswa oleh sebagian mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Hal ini diperkuat oleh adanya kode etik mahasiswa yang dijelaskan pada Bab IV pasal 6 point (d) tentang larangan mahasiswa yaitu dilarang memakai baju atau kaos minim, celana panjang ketat, pakaian tembus pandang dan sejenisnya dalam mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus, Selain itu adanya larangan di point (o) yang menjelaskan dilarang melakukan perbuatan yang mengarah pada perzinaan seperti 1) Duduk berdua, berdempetan, berpangkuan, bertiduran, bagi mahasiswa dan mahasiswi bukan muhrim; 2) Berciuman, berpelukan, bergandengan tangan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang bukan muhrim<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait etika pergaulan mahasiswa perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31:

---

<sup>12</sup> Kode etik mahasiswa (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 24-25

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ  
 اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٦٦﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ  
 فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ  
 جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ  
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ  
 أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ  
 مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ  
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki beriman hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Yang demikian adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah lebih mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakan kepada perempuan beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Dan janganlah mereka perlihatkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka sendiri atau kepada ayah mereka, atau bapak dari suami mereka, atau anak mereka sendiri, atau putera-putera suami mereka atau saudara laki-laki mereka, atau anak dari saudara laki-laki mereka, atau anak dari saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan atau anak-anak yang belum mengerti aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar nampak perhiasan yang tersembunyi. Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman agar kalian semua beruntung”.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 19 Desember 2023



Menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah pada ayat 30 yaitu menerangkan tentang pedoman pergaulan antara laki-laki dan perempuan yaitu agar memelihara pandangannya dari perempuan yang bukan mahramnya, memelihara kemaluannya baik dari pandangan orang lain apalagi sampai melakukan perzinaan. Thahir Ibn dalam Quraish Shihab menghubungkan ayat ini dengan yang lalu, bahwa setelah ayat yang lalu menjelaskan ketentuan memasuki rumah, di sini diuraikan etika yang harus diperhatikan bila seseorang telah berada di dalam rumah, yakni tidak mengarahkan seluruh pandangan kepadanya dan membatasi diri dalam pembicaraan serta tidak mengarahkan pandangan kepadanya kecuali pandangan yang sukar dihindari<sup>14</sup>

Selanjutnya pada ayat 31, juga memerintahkan kepada wanita mukminah untuk menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya. Karena salah satu hiasan wanita adalah adanya, maka ayat ini menekankan bahwa hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada mereka dan janganlah mereka menampakkan keindahan mereka selain kepada suami mereka atau orang-orang yang diperbolehkan untuk melihatnya. Selain itu, para wanita mukminah juga dilarang melakukan sesuatu yang dapat menarik perhatian laki-laki.<sup>15</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulis Sri Wahyuningsih dengan judul Interaksi Mahasiswa Institut Agama Islam

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lemtera Hati, 2002) 323-324

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 324.

Negeri (IAIN) Jember Dalam Menjalin Komunikasi Antarpribadi Dengan Lawan Jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keakraban timbul karena diawali alasan tertentu seperti diskusi, rasa penasaran dan kesamaan organisasi. Jika keakraban telah terjalin biasanya melakukan interaksi seperti ngobrol, jalan bareng, makan bersama, berpegang tangan, memeluk, dan mencium pipi maupun kening lawan jenisnya. Namun keakraban ini menimbulkan degradasi moral mahasiswa IAIN Jember dalam menjalin komunikasi antarpribadi dengan lawan jenis, karena perilaku yang dilakukan melanggar nilai etika yang bersumber dari agama Islam. Adapun faktor pendukung degradasi etika dan moral mahasiswa IAIN Jember dalam menjalin komunikasi antarpribadi dengan lawan jenisnya adalah iman, kesempatan dan kemauan, kemajuan teknologi informasi, tayangan televisi, kurangnya penghayatan terhadap agama dan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat degradasi etika dan moral mahasiswa IAIN Jember dalam menjalin komunikasi antar pribadi dengan lawan jenisnya yakni memperkuat iman, memfilter isi media seperti televisi, khusus kampus agar melakukan sterilisasi kegiatan-kegiatan kampus pada malam hari.<sup>16</sup>

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dalam berinteraksi antar lawan jenis, ada juga adab-adab yang wajib diterapkan oleh kaum wanita muslimah, menurut syariat islam diantaranya adalah dengan tidak melembutkan suara, tidak bercumbu, harus mengucapkan perkataan yang

---

<sup>16</sup> Yulis Sri Wahyuningsih, *Interaksi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember Dalam Menjalin Komunikasi Antarpribadi Dengan Lawan Jenis*, Fakultas Dakwah IAIN Jember, 2015

bermanfaat, menjulurkan kain kerudung yang tidak tipis untuk menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali wajah dan tangan, serta menundukkan pandangannya. Sebenarnya adab interaksi antar lawan jenis tidak dilarang hanya saja harus mematuhi aturan-aturan syari'at islam. Berinteraksi antar lawan jenis boleh dilakukan jika isi pembicaraannya tidak bermesraan dan tidak menimbulkan fitnah.<sup>17</sup>

Urgensi penelitian ini tak lain adalah karena peneliti melihat berbagai hal yang layak dijadikan pertimbangan: *pertama*, Universitas Islam Negeri (UIN) Jember adalah kampus yang berbasis Islami bahkan hal ini terlihat juga dari gagasannya yang berbunyi “Membentuk kader intelektual muslim dan pemimpin yang mampu mengawal perkembangan kualitas kehidupan bangsa”, hal ini apakah sudah sesuai dengan representasi pergaulan mahasiswanya. *Kedua*, menilik dari tujuan dari pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dua diantaranya yakni: (1) Memajukan kemanusiaan secara umum, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama, pendidikan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang dilandasi metodologi penelitian yang mapan dan meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki pemahaman secara integral dan holistik, dan (2) meningkatkan mutu pendidikan agama islam serta memperluas dampaknya dalam mewujudkan kemanusiaan dan peradaban yang lebih baik. Dengan tujuan tersebut sudahkah tertanam dan terrealisasi dalam kehidupan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Kiai Haji

---

<sup>17</sup> Sulaiha, *Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Q.S. An-Nur Ayat 30-31*, Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, Volume 4, No. 2, Juli – Desember 2020, h. 201

Achmad Siddiq Jember terutama pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait bagaimana Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini membahas tentang Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi etika pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi etika pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti berharap bisa menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya kepada mahasiswa untuk menerapkan etika pergaulan baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang etika pergaulan yang ditinjau dari perspektif Al Quran, serta mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi adanya etika pergaulan.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini juga dapat menjadi literatur dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam khazanah ilmu untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Etika Pergaulan, baik itu di lingkungan maupun diluar lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, serta dapat dijadikan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang

relevan mengenai Etika Pergaulan Mahasiswa Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 oleh peneliti selanjutnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup>

### 1. Etika Pergaulan

Etika pergaulan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam dan norma-norma yang terdapat dalam Q.S. An Nur ayat 30-31. Mahasiswa diharapkan menjalin interaksi sosial dengan penuh hormat, menjaga tata cara berkomunikasi, dan mematuhi ketentuan-ketentuan moral yang diatur dalam ajaran Islam.

### 2. Mahasiswa

Mahasiswa di universitas ini tidak hanya terlibat dalam kegiatan akademis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan agama Islam menjadi pedoman dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pemimpin yang bertanggung jawab.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ( Jember: IAIN Jemberprees, 2022), 45.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya sebatas materi pelajaran, melainkan sebuah landasan nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk dalam pergaulan dan interaksi sosial.

### 4. Q.S. An Nur Ayat 30-31

Q.S. An Nur ayat 30-31 memberikan panduan khusus terkait etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Mahasiswa diharapkan memahami dan mengimplementasikan ajaran ini dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan kampus. Ini mencakup menjaga pandangan, memahami tata tertib berpakaian, serta membangun hubungan sosial yang sesuai dengan norma-norma Islam.

## F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi. Berikut merupakan sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.



Bab dua, kajian kepustakaan yang berisi tentang pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Sumber referensi yang digunakan adalah bahan yang berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dapat diperoleh secara langsung dari subyek penelitian. Sedangkan sumber sekunder dapat diperoleh dari skripsi, buku teks, dan internet. Pada prinsipnya, bab kajian kepustakaan terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian yang pernah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini, guna memberikan ketegasan otoritas penelitian peneliti dan menghindari terjadinya duplikasi. Sedangkan kajian teori memuat pembahasan teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, tentang metode penelitian yang menyajikan tentang cara menggali data. Pada bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh penulis.<sup>19</sup>

1. Penelitian dilaksanakan oleh Ahmad Muinuddin Rizani Tahun 2018 dengan judul Etika Pergaulan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ditinjau Dari Tata Tertib Mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, untuk mengetahui penerapan etika pergaulan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin yang ditinjau dari sudut pandang tata tertib mahasiswa. Kedua, untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi penerapan etika pergaulan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin yang ditinjau dari sudut pandang tata tertib mahasiswa. Ketiga, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan etika pergaulan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai pelengkap data. Analisis data mengikuti prosedur reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa etika pergaulan mahasiswa ditinjau dari tata tertib sebagian besar sudah baik, tetapi ada juga sebagian

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember, 2019),93.

mahasiswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib, dikarenakan mahasiswa tersebut tidak membaca sepenuhnya isi dari buku pedoman akademik yang telah dibagikan, didalamnya berisi tentang kewajiban umum dan khusus, serta larangan dan sanksi-sanksi yang akan diberikan bila melanggar tata tertib tersebut.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode penelitiannya menggunakan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu persamaannya terletak pada analisis datanya meliputi reduksi data, pengumpulan data, dan kesimpulan. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, lokasi penelitiannya.

2. Penelitian dilaksanakan oleh Addina Hidayati tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang. Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan: 1) Bagaimana pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang? 2) Bagaimana akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang? 3) Bagaimana pengaruh pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang? Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi

---

<sup>20</sup> Ahmad Muinuddin Rizani, *Etika Pergaulan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ditinjau Dari Tata Tertib Mahasiswa*, Universitas Islam Negeri Antasari Pascasarjana Banjarmasin, 2018.

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang yang berjumlah 319 siswa dan sampel sebanyak 167 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang akhlak pergaulan. Analisis instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas. Analisis uji prasyarat dengan uji normalitas dan linearitas. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis varian garis regresi.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 82,575 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 77-88. 2) Akhlak pergaulan dengan lawan jenis pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang dengan rata-rata 95,629 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 91-101. 3) Terdapat pengaruh positif antara pemahaman etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam terhadap akhlak pergaulan pada siswa kelas VIII MTs N 1 Semarang. Pernyataan ini berdasarkan pada analisis uji F yaitu bahwa  $F_{hitung} = 36,858 > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 0,178.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian serta jenis penelitian ini

---

<sup>21</sup> Addina Hidayati, *Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas Viii Mts N 1 Semarang*, (Semarang: Niversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. selain itu terletak pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket.

3. Penelitian dilaksanakan oleh Hariyanto Tahun 2020 dengan judul Etika Pergaulan Mahasiswa Prodi Ahwal- Syakhshiyah di Era Milenial Menurut Etika Islam. memfokuskan penelitian tentang bagaimana etika pergaulan dalam padangan etika islam. Dan bagaimana pendapat mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah mengenai Etika pergaulan mahasiswa di era milenial dalam perspektif etika islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis yaitu pendekatan yuridis yang artinya meneliti perundang undangan yang berlaku di tengah masyarakat yakni meneliti penerapan peraturan yang berlaku ditengah masyarakat untuk mengetahui tingkat keefektivitasnya. Sedangkan sosisologis adalah pendekatan dengan langsung ke lapangan untuk memperoleh fakta dan masalah yang kemudian diteruskan pada identifikasi masalah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kasus Etika pergaulan Mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah di Era melenial perspektif etika islam, yang peyimpang dilakukan oleh oknum-oknum mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah di lingkungan kampus maupun luar kampus. Presepsi mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah adalah pergaulan bebas merupakan budaya barat yang merusak moral yang tidak ada di dalam agama Islam. Tinjauan hukum islam terhadap etika pergaulan mahasiswa

di era milenial menurut etika islam, telah melanggar syari'at islam yang menyeru pada akhlak, etika berpakaian dan etika pergaulan, dan juga bertentangan dengan nash di dalam Al-qur'an yang terjadi pada mahasiswa Ahwal Al-Syakhshiyah saat ini memberikan dampak negatif kepada fakultas lain. Peraturan kampus: No.2/2017 tentang Pendidikan dan pembelajaran di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia No.11/2017 tentang pencapaian pembelajaran lulusan Universitas dan mata kuliah wajib Universitas. Peraturan Rektor universitas Islam Indonesia No.7/2018 perubahan atas peraturan tentang pencapaian pembelajaran lulusan universitas dan mata kuliah wajib dan mata kuliah wajib universitas.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel penelitian dan metode penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, pendekatannya menggunakan yuridis sosiologis, dan lokasi penelitiannya.

4. Penelitian dilaksanakan oleh Heli Hermawati tahun 2022 dengan judul Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Etika Pergaulan Remaja Putri terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M. Quraish Shihab. Penelitian ini adalah penelitian library research atau penelitian kepustakaan yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode

<sup>22</sup> Hariyanto, *Etika Pergaulan Mahasiswa Prodi Ahwal- Syakhshiyah Di Era Milenial Menurut Etika Islam*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020)

studi pustaka (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, dan data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian ini menunjukkan etika pergaulan remaja yang sesuai dengan al-Qur'an dalam kajian tafsir al-Misbah. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan remaja terdapat beberapa etika yang digunakan agar dalam pergaulannya tidak menyalahi pedoman kehidupan yakni al-Qur'an dan hadits. Di dalam al-Qur'an yang penjabaran maknanya menggunakan tafsir al-Misbah etika pergaulan remaja yang baik yakni: Tidak membeberkan/menyebarkan aib orang lain, menghormati yang lebih tua, bersikap sopan santun, saling menasehati, tidak sombong (ujub/takabur), tidak saling membenci dan dendam, memiliki keberanian, memiliki sikap toleransi, saling memaafkan, menyayangi yang lebih muda. Dalam Penelitian ini penulis berharap kepada putri agar menjaga etika dalam pergaulan dengan baik supaya terhindar dari pemerkosaan, pelecehan seksual, *buliyying*, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Adapun letak perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian dan pendekatan penelitian menggunakan penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Serta terletak pada lokasi penelitiannya

---

<sup>23</sup> Heli Hermawati, *Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno ( UIN Fas ) Bengkulu, 2022).

5. Penelitian dilaksanakan oleh Dicky Mohammad Ilham tahun 2023 dengan judul Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 tentang Perintah Menjaga Pandangan terhadap Pendidikan Akhlak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana kaum muslim dan muslimah dalam pergaulan agar dapat menjaga diri, menahan pandangannya serta memelihara kemaluan sesuai perspektif Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis teknik pengumpulan yaitu kepustakaan (library reasearch) dengan mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Isi kandungan Q.S An-Nur ayat 30-31 menurut para pendapat para mufassir. (2). Esensi Q.S An-Nur ayat 30-31 (3). Pendapat para ahli tentang pendidikan akhlak. (4). Implikasi pendidikan yang terkandung dalam Q.S An-Nur ayat 30-31 tentang menjaga pandangan seorang muslim terhadap pendidikan akhlak. Dari penelitian ini, diperoleh isi kandungan Q.S An Nur ayat 30-31 yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak bahwa manusia harus menjaga pandangan mata, memelihara kemaluannya serta menutup aurat. Konsep menutup aurat bagi kaum laki-laki yaitu diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap perempuan yang bukan mahramnya. Demikian juga bagi perempuan diperintahkan untuk menjaga pandangan dan kemaluannya terhadap laki-laki yang bukan mahramnya. Dalam Islam



batas aurat perempuan yaitu seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan batas aurat laki-laki yaitu antara pusar sampai lutut.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Implikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An Nur ayat 30-31 (1). Perilaku seorang muslim harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, sebab seorang muslim diwajibkan untuk menjaga pandangan agar terhindar dari perbuatan maksiat. (2). Islam sangat memperhatikan penyaluran hasrat seksual sesuai dengan aturan dan etika yang benar. (3). Menutup aurat bagi setiap muslim adalah suatu kewajiban yang harus ditunaikan. Dengan menutup aurat dapat terhindar dari kejahatan seperti pelecehan seksual, dan terhindar dari marabahaya lainnya. Maka dari pentingnya kesadaran diri dan bimbingan dari keluarga tentang menutup aurat bagi setiap muslim. (4). Muhasabah diri dengan menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode penelitiannya menggunakan kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan kepustakaan serta lokasi penelitiannya.

---

<sup>24</sup> Dicky Mohammad Ilham, *Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Akhlak*, Universitas Islam Bandung. Bandung Conference Series: Islamic Education, 2022, Volume 2 No. 2

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Muinuddin Rizani Tahun 2018 dengan judul Etika Pergaulan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ditinjau Dari Tata Tertib Mahasiswa.	1. Terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif 3. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, 4. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.	1. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian 2. Lokasi penelitian
2.	Hidayati tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis dalam Islam terhadap Akhlak Pergaulan pada Siswa Kelas VIII MTs N 1 Semarang	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian	1. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian 2. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. 3. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan angket
3.	Hariyanto Tahun 2020 dengan judul Etika Pergaulan Mahasiswa	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian 2. Metode	1. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian 2. pendekatan penelitian

	Prodi Ahwal-Syakhshiyah di Era Milenial Menurut Etika Islam	penelitiannya menggunakan kualitatif	menggunakan yuridis sosiologis 3. Lokasi penelitian
4.	Heli Hermawati tahun 2022 dengan judul Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif	1. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian 2. pendekatan penelitian menggunakan penelitian <i>library research</i> atau penelitian kepustakaan 3. Lokasi penelitian
5.	Dicky Mohammad Ilham tahun 2023 dengan judul Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 tentang Perintah Menjaga Pandangan terhadap Pendidikan Akhlak	1. Persamaannya terletak pada variabel penelitian 2. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif	1. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian 2. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis 3. teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan ( <i>library reasearch</i> ) 4. Lokasi penelitian

## B. Kajian Teori

### 1. Etika Pergaulan

#### a. Pengertian Etika

Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti sifat, watak, adat, kebiasaan, sikap, cara berpikir.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya

menentukan tingkah laku manusia. Sebagai suatu poin, etika akan berkorelasi dengan pikiran yang dimiliki oleh kelompok ataupun individu untuk menilai baik buruknya perbuatan seseorang.

Menurut K. Bertens etika merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Dalam pemikirannya dikatakan bahwa perbuatan seseorang tidak bermoral karena perbuatan orang itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Menurutnya etika dibedakan menjadi tiga, yakni: 1) nilai dan norma moral yang jadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya, 2) kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik, 3) ilmu yang mempelajari baik atau buruk.<sup>25</sup>

Secara praktik, pada dasarnya etika sudah berkembang di dunia Islam, terutama karena Islam sendiri sarat berisi ajaran tentang akhlak. Bahkan tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw adalah menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks ini etika mengacu pada teori teonom yang berpandangan bahwa moralitas atau etika berdasar pada hukum ilahi atau kehendak Tuhan. Dalam teori ini, apa yang dianggap baik atau buruk ditentukan oleh prinsip-prinsip agama atau keyakinan keagamaan tertentu. Etika teonomi sering kali mendasarkan tindakan moral pada ajaran agama, dan berpendapat bahwa manusia harus mengikuti perintah atau ajaran Tuhan. Perilaku

---

<sup>25</sup> K. Bertens, *Etika*, (yogyakarta: Kanisius, 2013), 3-4

manusia secara moral dianggap baik jika sepadan dengan kehendak Allah, dan perilaku manusia dianggap tidak baik bila tidak mengikuti perintah Allah sebagaimana dituangkan dalam kitab suci. Sebagaimana teori etika yang memperkenalkan konsep kewajiban tak bersyarat diperlukan untuk mencapai tujuan tertinggi yang bersifat mutlak.<sup>26</sup>

#### **b. Pengertian Pergaulan**

Pergaulan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar Gaul yang artinya hidup berteman atau bersahabat.<sup>27</sup> Pergaulan juga menjunjung tinggi kebersamaan, persekewanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.<sup>28</sup>

Gillespie menjelaskan tentang konsep pergaulan yang pada hakikatnya merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka relatif lama sehingga terjadi saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Selain itu Johnson juga menjelaskan bahwa pergaulan merupakan kelanjutan dari proses hubungan sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya. Kuat lemahnya suatu interaksi sosial mempengaruhi erat tidaknya pergaulan yang terjalin. Seorang anak

<sup>26</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (jember: IAIN Jember Press, 2018), 35

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2011), 421

<sup>28</sup> Tambak, Syahraini, *Etika Pergaulan Santri Madrasah Aliyah MA di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*, Jurnal Al-Hikmah: jurnal Vol.13. No.2 ISSN 1412-5382, 2006, 211.

yang selalu bertemu dan berinteraksi dengan orang lain dalam jangka waktu relatif lama akan membentuk pergaulan yang lebih. Berbeda dengan orang yang hanya sesekali bertemu atau hanya melakukan interaksi sosial secara tidak langsung.<sup>29</sup>

Pada dasarnya pergaulan tidak hanya sebatas untuk kepentingan personal semata. Bergaul juga dapat memudahkan seseorang dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari terutama bagi mahasiswa, mulai dari bertemu untuk menyelesaikan tugas bersama, berdiskusi, sekedar ngobrol dan nongkrong bersama. Tetapi sebagai manusia, apapun profesinya, mahasiswa, karyawan, pedagang, pelajar, perlu memahami dan mempelajari tata cara dan tata krama pergaulan. Tata krama dalam pergaulan merupakan aturan kehidupan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Tata krama pergaulan berkaitan erat dengan etiket atau etika.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya etika pergaulan merujuk pada seperangkat norma-norma moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Konsep ini melibatkan prinsip-prinsip dasar yang membentuk landasan tindakan sosial, menekankan pentingnya menjaga hubungan harmonis, dan mempromosikan saling menghargai diantara individu. Etika pergaulan juga mencakup aspek-aspek seperti

---

<sup>29</sup> Masykur Ihsan, *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, Tsamrah Al-Fikri: Vol 10.ISSN: 2086- 5546, Tahun 2016, 108

<sup>30</sup> Srijanti dkk, *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*,(Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), 213-217

kejujuran, rasa hormat, empati, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat sekitar.

Dalam konteks etika pergaulan, individu diharapkan untuk memahami implikasi moral dari tindakan mereka dan menjalin hubungan interpersonal dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Penerapan etika pergaulan memberikan dasar untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung, di mana norma-norma moral menjadi panduan dalam membentuk interaksi yang bermakna dan positif. Etika pergaulan bukan hanya mengenai perilaku individual, tetapi juga menciptakan landasan moral bersama yang mengarah pada pembentukan masyarakat yang adil dan beretika.

## **2. Konsep Etika dalam Islam**

Etika didalam Islam mengacu pada dua sumber yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah. Dua sumber ini merupakan sentral segala sumber yang membimbing segala perilaku dalam menjalankan ibadah, perbuatan atau aktivitas umat Islam yang benar-benar menjalankan ajaran Islam. Tetapi dalam implementasi pemberlakuan sumber ini secara lebih substantif sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan zaman yang selalu dinamis ini diperlukan suatu proses penafsiran, ijtihad baik bersifat kontekstual maupun secara tekstual. Oleh karena itu, diperlukan proses pemikiran dan logika yang terbimbing oleh nalar sehat, pikiran jernih, nurani yang cerdas dalam pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan al-Sunnah dalam rangka memperoleh filosofi etika di dalam masyarakat Islam.

Bukankah Allah menganjurkan di dalam al-Qur'an kepada umat manusia agar menggunakan akal dalam menyikapi dan mengkritisi kehidupan yang dinamis ini.<sup>31</sup>

Etika dalam islam adalah sebagai perangkat nilai yang tidak terhingga dan agung yang bukan saja berisikan sikap, perilaku secara normative, yaitu dalam bentuk hubungan manusia dengan tuhan (iman), melainkan wujud dari hubungan manusia terhadap Tuhan, Manusia dan alam semesta dari sudut pangan historisitas. Etika sebagai fitrah akan sangat tergantung pada pemahaman dan pengalaman keberagamaan seseorang. Maka Islam menganjurkan kepada manusia untuk menjunjung etika sebagai fitrah dengan menghadirkan kedamaian, kejujuran, dan keadilan. Etika dalam islam akan melahirkan konsep ihsan, yaitu cara pandang dan perilaku manusia dalam hubungan sosial hanya dan untuk mengabdikan pada Tuhan, bukan ada pamrih didalamnya. Di sinilah peran orang tua dalam memberikan muatan moral kepada anak agar mampu memahami hidup dan menyikapinya dengan bijak dan damai sebagaimana Islam lahir ke bumi membawa kedamaian untuk semesta (*rahmatan lilalamin*).<sup>32</sup>

Etika dalam Islam menyangkut norma dan ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu, lembaga, kelompok, dan masyarakat dalam interaksi hidup antar individu, antar kelompok atau masyarakat dalam

---

<sup>31</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 12

<sup>32</sup> Sri Wahyuningsih, *Konsep Etika Dalam Islam*, (Lampung: Iai An Nur Lampung, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1, 2022



konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan. Di dalam sistem etika Islam ada sistem penilaian atas perbuatan atau perilaku yang bernilai baik dan bernilai buruk.

#### 1) Perilaku Bernilai Baik

Perilaku baik mencakup semua tindakan yang dipandu oleh akal dan hati nurani, dengan tujuan mematuhi perintah Allah dan mendasari anjuran-Nya. Hal ini diketahui setelah mengacu pada hukum wajib dan anjuran sunnah yang mendatangkan pahala. Perilaku baik juga mencakup menjalankan kewajiban dalam Islam serta melaksanakan anjuran sunnah seperti menolong sesama, berinfaq, berkontribusi pada ekonomi umat, menciptakan lapangan kerja, menjaga lingkungan, memberikan pelayanan terbaik, dan memberi manfaat bagi masyarakat.

#### 2) Perilaku Bernilai Buruk

Perilaku buruk mencakup semua tindakan yang dilarang oleh Allah. Manusia melakukan perilaku buruk atau jahat ini karena dipengaruhi oleh hawa nafsu dan godaan syaitan, yang berakibat dosa bagi pelakunya dan dapat merugikan diri sendiri serta orang lain.

Dalam perspektif filsafat Islam, perbuatan baik dikenal sebagai "ma'ruf," yang secara alami diakui sebagai tindakan baik oleh akal sehat dan hati nurani manusia. Sedangkan perbuatan buruk disebut "mungkar," yang juga secara alami diketahui sebagai tindakan yang tidak diterima oleh akal sehat. Nilai baik dan buruk ini bersifat

universal, sesuai dengan perintah Allah untuk melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (Q.S. Ali-Imran: 3:104)

Menurut Yusuf al-Qardhawi, ilmu dan iman, serta ilmu dan agama, sebenarnya memiliki hubungan erat. Ilmu mendukung iman dan iman memberi berkah pada ilmu, karena kebenaran tidak saling bertentangan. Dalam konteks etika Islam, penilaian perilaku manusia didasarkan pada akal, ilmu, dan agama. Dalam kehidupan sehari-hari, penilaian baik atau buruk sering didukung oleh alasan ilmiah dan ajaran agama Islam. Sejarah peradaban manusia telah menunjukkan bahwa ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dapat diterima secara ilmiah dalam perjalanan mencari kebenaran oleh manusia.<sup>33</sup>

### 3. Sistem Pergaulan dalam Islam

Etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam, pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

- a) Menundukkan Pandangan dan Menjaga Kemaluan

<sup>33</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 13-15

Laki-laki dan perempuan harus dapat menundukkan pandangan matanya dan memelihara nafsu seksualnya sebagaimana yang diperintahkan dalam Q.S. An Nur/24: 31:<sup>34</sup>

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاؤَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang

<sup>34</sup>M. Yusuf Ahmad, "Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak", Jurnal Al Hikmah: Vol. 13 , No. 2, Tahun 2016, 211.

mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung. (An Nur/24:31)

Rasulullah SAW bersabda: “Pandangan mata adalah panah beracun dari iblis. Siapa yang meninggalkannya karena takut kepada Allah, maka Allah akan memberikannya keimanan yang dirasakan kenikmatannya dalam hati”. (HR. Hakim, Thabrani, dan Baihaqi)

Menundukkan pandangan adalah cara menjaga hati, karena mata adalah cermin hati. Ini membantu mengendalikan syahwat dan nafsu. Tetapi dalam situasi tertentu, boleh melepaskan pandangan dengan tujuan yang benar. Sementara menjaga kemaluan adalah kewajiban dan hanya diperbolehkan dalam konteks yang halal.<sup>35</sup>

#### b) Menutup Aurat

Dalam Q.S. An Nur/24:31 ada perkara yang patut diketahui oleh wanita muslimah, yaitu aurat. Dalam Kamus Fiqh sebagaimana dalam Qomaruddin Awwam, aurat dimaknai cacat atau kekurangan sehingga wajib ditutupi dan dihalangi. Makna lain aurat adalah sesuatu yang menjadi kehormatan bagi manusia yang tidak patut dibuka.<sup>36</sup>

Aurat tidak boleh terlihat dihadapan orang lain atau non mahram, dan tetap memakai pakaian sopan walaupun dihadapan mahram seperti Ayah dan Ibu, kakak dan saudara yang termasuk

<sup>35</sup> Bu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), 430.

<sup>36</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), 3.

kategori mahram lainnya khususnya bagi seseorang (laki-laki atau perempuan) yang telah masuk ke dalam fase baligh atau dewasa. Hal tersebut demi menghindari hal-hal yang termasuk dalam perbuatan asusila atau kejahatan serta penyimpangan seksual lainnya:<sup>37</sup>

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ  
 مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا  
 رَحِيمًا

Artinya: Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Al Ahzab/33:59).<sup>38</sup>

Ayat tentang kewajiban menutup aurat bagi wanita (Q.S. An Nur/24:31 dan Q.S. Al Ahzab/33:59), sudah dipahami seluruh ulama sepanjang sejarah Islam, bahwa wanita muslimah wajib menutup tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>39</sup>

Sedangkan aurat bagi laki-laki ialah anggota tubuh dari pusar sampai lutut. Hijab dalam Q.S. An Nur/24:31 yang dimaksud ialah pakaian Islam. Kata khimar diartikan sebagai penutup kepala (kerudung), sedangkan jilbab diartikan sebagai baju kurung yang panjang (gamis). Hukum menggunakan hijab bagi wanita muslimah

<sup>37</sup> Siska Lis Sulistiani, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan Dan Penyimpangan”, Jurnal Ta’dib: Vol. 5, No. 1, Tahun 2016,104.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, Al Quran Dan Terjemahnya,

<sup>39</sup> Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika Dan Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 24.

yang baligh adalah wajib.<sup>40</sup> Dapat dipahami bahwa aurat merupakan sesuatu yang menjadi kehormatan seseorang yang harus ditutupi, baik laki-laki maupun perempuan. Bagi wanita, seluruh tubuhnya merupakan aurat kecuali muka dan telapak tangan.<sup>41</sup>

c) Tabarruj

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ  
عَنكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al Ahzab/33:33).

Tabarruj memiliki dua makna: pertama, mengacu pada keindahan mata setiap wanita; kedua, sengaja menampilkan kecantikan kepada laki-laki yang bukan mahram. Yang demikian ini dilarang dalam Islam. Menunjukkan kecantikan dengan pakaian ketat, transparan, atau melewati aurat termasuk dalam bentuk tabarruj.<sup>42</sup>

d) Bersentuhan dengan yang Bukan Muhrim

Maqil ibn Yasar berkata, Rasulullah saw bersabda, “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu

<sup>40</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), 7.

<sup>41</sup> Badawi Mahmud Syaikh, *Riyadhu Ash-Shalihah: Taman Wanitawanita Saleh*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006), 114.

<sup>42</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*, 9.

lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (At-Thabrani)<sup>43</sup>

e) Berkhalwat (Berdua-duaan)

Dari Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, “Janganlah seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kecuali dengan mahramnya”.<sup>44</sup> Rasulullah begitu tegas dalam melarang hal ini sebab perzinaan diawali dengan berkhalwat atau berdua-duaan. Setan tidak akan menjerumuskan seseorang begitu saja dalam kubangan zina, melainkan dengan menggiringnya perlahan seperti, pegangan tangan, saling raba, berciuman, berpelukan, hingga akhirnya sampailah pada zina, hubungan intim sebelum ada ikatan pernikahan.

Perintah menutup aurat baik laki-laki ataupun perempuan, tidak bersentuhan tangan bagi non muhrim berlawanan jenis, serta tidak berdua-duaan merupakan bentuk preventif Islam untuk menanggulangi masalah kejahatan maupun penyimpangan seksual. Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia berdua dengan wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013),437.

<sup>44</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, 438.

<sup>45</sup> Siska Lis Sulistiani, “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan Dan Penyimpangan*”, *Jurnal Ta'dib*: Vol. 5, No. 1, Tahun 2016, 106

## f) Ikhtilat

Ikhtilat merupakan campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Islam menghendaki agar pergaulan antara laki-laki dan perempuan tidak campur baur. Islam sungguh arif dalam mengatur hubungan pria dan wanita, jangankan berzina, mendekatinya pun haram. Ikhtilat adalah perilaku yang jelas-jelas mendekati dirinya pada perzinahan. Tidak ada yang menjamin keselamatan kehormatan seorang wanita yang hidup membiasakan diri bergerombol dengan yang bukan muhrim, sebab didalamnya akan timbul banyak fitnah.<sup>46</sup>

#### 4. Etika Mahasiswa

Mahasiswa dalam lingkungan masyarakat memegang peran istimewa sebagai generasi penerus bangsa di masa depan. Oleh karena itu, mereka diharapkan memiliki norma-norma pergaulan, menjaga adab, dan membawa kehormatan diri sendiri. Sebagai mahasiswa, mereka dianjurkan untuk menjunjung tinggi nilai rasio, mengingat tempatnya yang tinggi dalam masyarakat. Semangat menuntut ilmu seharusnya dipandu oleh kesadaran bahwa ilmu pengetahuan adalah bentuk ibadah, sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadis.

Mahasiswa diharapkan menggunakan etika yang terpuji, menjauhi perbuatan tercela, dan mampu menutupi kekurangan dengan ilmu pengetahuan. Tuntutan untuk menuntut ilmu merupakan perintah agama,

---

<sup>46</sup> Abu Al-Ghifari, *Fiqh Remaja Kontemporer*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), 30-31



dan mahasiswa dianjurkan untuk menjalankannya dengan tekun, ikhlas, dan sabar, tanpa merasa telah mencapai keutamaan. Mereka seharusnya tetap merendahkan diri dan menyadari bahwa keutamaan sejati hanya dimiliki oleh Allah.

Dalam pergaulan dengan ilmuwan, mahasiswa diingatkan untuk selalu menghormati mereka, menunjukkan akhlak baik, berjalan dengan tenang dan berwibawa, serta menjalani perjalanan hidup dengan penuh prinsip sopan santun. Melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, berzikir, dan merenungkan keagungan kekuasaan Allah, mahasiswa diharapkan dapat menciptakan citra teladan di masyarakat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi sosok yang dihormati dan dijadikan contoh positif di tengah-tengah masyarakat.<sup>47</sup>

## 5. Faktor yang Mempengaruhi Etika

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika diantaranya:

### a) Sifat Manusia

Sifat manusia inilah yang tidak bisa ditinggalkan, diantara sifat yang menjadi bagian dari manusia yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik inilah yang harus dijaga dan dilestarikan. Akan tetapi, sifat yang buruk akan mempengaruhi etika, yakni sifat ini akan menjadi seseorang lupa kendali.

<sup>47</sup> Mahali Mudjab, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*, (BPFE- Yogyakarta, 1984),

b) Norma-norma Etika.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari motivasi yang terkuat bagi norma etika adalah agama. Tuntunan di dalam agama akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap.

c) Aturan-aturan Agama.

Setiap agama mempunyai suatu ajaran etika yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya. Kebanyakan orang tidak menyadari bahwa hidup manusia dibawah jaringan norma etika. Dari norma etika tersebut berkembanglah aturan dan pedoman, standar atau ukuran baik yang ditulis maupun tidak ditulis.

d) Fenomena Kesadaran Etika.

Yakni kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.<sup>48</sup>

## 6. Faktor yang Mempengaruhi Pergaulan

Sebagai makhluk sosial, individu di tuntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Begitu juga dengan pergaulan pada remaja, ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya antara lain :<sup>49</sup>

<sup>48</sup> M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006), 40.

<sup>49</sup> Ginting, R., & Ginting, D. Y. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Kesmas dan Gizi (Jkg)*, 2(2), Tahun 2020, 132-136

a) Kondisi Fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh langsing dan berkulit putih. Remaja sering memiliki standar fisik ideal, tetapi sejatinya kecantikan bukan hanya fisik. Itu berasal dari hati, akhlak, dan kepribadian yang baik.

b) Kebebasan Emosional

Pada umumnya, saat remaja bertransisi dari anak-anak ke dewasa mereka menginginkan kebebasan emosional dan pengakuan. Saat mereka bertransisi dari anak-anak ke dewasa, mereka berusaha agar pendapat mereka dihargai dan diakui oleh orang dewasa. Dalam situasi konflik dengan orang tua, pendekatan yang lebih bijaksana adalah yang bersifat demokratis dan terbuka. Menciptakan saling pengertian dengan saling memahami sudut pandang masing-masing pihak dapat dilakukan melalui pertukaran pengalaman atau aktivitas bersama. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah mendengarkan secara aktif.<sup>50</sup>

c) Interaksi Sosial.

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga

---

<sup>50</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 189

seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan).

d) Pengetahuan Terhadap Kemampuan Diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan di jalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti.

e) Penguasaan Diri Terhadap Nilai-nilai Moral dan Agama

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan

yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihindangi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.<sup>51</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>51</sup> Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 No.3 2017

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>52</sup> Melalui metode penelitian, penulis dapat mengumpulkan data secara seksama mengenai aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun akademik 2022/2023, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>53</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Di mana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>54</sup> Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>55</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian ini Jalan Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih objek penelitian didasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Adanya kemunduran karakter dan etika pergaulan mahasiswa tidak sesuai dengan norma-norma.
2. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pembentukan etika pergaulan mahasiswa disebabkan karakter yang kurang baik.
3. Permasalahan yang akan diteliti sepengetahuan penulis belum pernah diteliti, khususnya oleh para mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

---

<sup>54</sup> Mohammad Kasiram, *Metodelogipenelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

<sup>55</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

4. Berdasarkan hasil observasi, diketahui adanya pelanggaran-pelanggaran tata tertib walaupun hanya sebagian saja. Diketahui adanya sebagian mahasiswa perempuan dan laki-laki yang sering terlihat berkumpul bersama-sama, mulai dari belajar bersama, hanya nongkrong, berduaan disekitaran lingkungan kampus, ada juga yang jauh dari keramaian, berduaan sambil foto selfi dengan berdempet pipi bersama lawan jenis, dan adanya mahasiswa yang menggunakan pakaian ketat ketika mengikuti kegiatan akademik.

### C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan obyek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>56</sup> Data yang didapat peneliti di sini adalah pendapat dan pengetahuan terkait etika pergaulan mahasiswa perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31. Adapun dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Wakil Dekan III
2. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Satpam
5. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.



- a) Mega Rizky PAI 3
- b) Andita Naila PAI 2
- c) Wardatus Sholehah PAI 5
- d) Muhammad Abdillah PAI 2
- e) Rudi Hariyanto PAI 1
- f) Saiful Arifin PAI 4

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### **1. Metode Observasi**

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.<sup>57</sup> Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang etika pergaulan mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan jalan mengadakan dialog dengan responden. Sementara itu, dalam buku Burhan mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Secara garis besar, metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah etika pergaulan mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>59</sup> Dokumentasi digunakan untuk lebih memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti dapat menganalisis, memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah gambaran objek penelitian, pergaulan mahasiswa, dan lain sebagainya.

---

<sup>58</sup> Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

<sup>59</sup> Winarmo Surachma, *Dasar Dan Teknik Research* (Bandung: Cv Tarsito, 2000), 134.

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).<sup>61</sup>

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, inti dari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).<sup>62</sup>

### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan,

<sup>60</sup> Hengki Wijaya Dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

<sup>61</sup> Mtthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2014), 15.

<sup>62</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, 16.

interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap atau kuat.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Proses Pemilihan (*Selecting*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di kampus Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan hasil dari wawancara.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Dalam proses ini peneliti memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di kampus Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan hasil dari wawancara.

Dalam tahap ini peneliti melakukan reduksi data hasil wawancara.

c. Peringkasan (*Abstracting*) dan Transformasi (*Transforming*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan analisis data untuk mengetahui kekonsistenan berdasarkan fakta data dan hasil wawancara.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam hal ini, Miles, Huberman, dan Saldana menyatakan bahwa “*The most frequent form of display for qualitative data in the past has*

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

*been extended text*”, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi).<sup>64</sup>

#### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>65</sup>

### F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksudkan adalah untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian, memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas secara internal akan dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati benar-benar sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu dengan beberapa langkah salah satunya menggunakan triangulasi yang sebagaimana sangat penting untuk memeriksa keabsahan data, karena triangulasi sebagai teknik

<sup>64</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, 18.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber: peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain.
2. Triangulasi teknik: jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian.<sup>66</sup>.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Terdapat tiga tahapan yang dilalui oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pra Penelitian**

Sebelum terjun ke dalam kegiatan lapangan tahap yang dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian. Tahap ini berupa proposal penelitian, mengurus perizinan, dan instrument penelitian.

#### **2. Penelitian**

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dengan sungguh-sungguh. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan metode yang telah direncanakan.

---

<sup>66</sup> Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

### 3. Pasca Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dan selanjutnya mulai masuk pada tahap penulisan laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

###### a. Kondisi Objek Universitas

- 1) Nama universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 2) Alamat : Jl. Mataram No.1, Karang Mluwo, Mangli, Kecamatan. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
- 3) Nomor telepon : (0331) 487550
- 4) Situs web : <https://uinkhas.ac.id>
- 5) Email : [info@uinkhas.ac.id](mailto:info@uinkhas.ac.id)
- 6) Jenjang : S-1, S-2, S-3
- 7) Status : Negeri

###### b. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

###### 1) Merintis PTAIN jember

Jember adalah salah satu kabupaten yang terletak di wilayah eks Karesidenan Besuki yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada era 1960-an di Kabupaten Jember telah banyak lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren (salaf & kalaf), Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) *Mu'alimat*,

*Mualimin*, bahkan juga tumbuh sekolah menengah umum yang menjamur di Kabupaten Jember. Namun disisi lain fakta yang telah terjadi di masyarakat, apabila putra-putri mereka berkeinginan melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi, terutama perguruan tinggi agama, mereka harus menempuh pendidikan tinggi di luar daerah, misalnya daerah Surabaya atau Yogyakarta, karena daerah tersebut Pendidikan Tinggi Islam tersedia dan berkembang pesat.

Kuatnya arus tuntutan kebutuhan masyarakat mendapat respon positif dan hampir sebagian besar para tokoh Alim Ulama Jember. Berpijak dari relitas ini, akhirnya pada tanggal 30 September 1964 diselenggarakan konferensi Syuriah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) cabang Jember bertempat di Gedung

PGAN Jl. Agus Salim No. 65, yang secara langsung dipimpin oleh KH. Sholeh Sjakir. Diantara hasil keputusan penting dalam konferensi tersebut adalah merekomendasikan berdirinya Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember dalam tempo yang singkat, mengingat pentingnya mendidik kader-kader Islam yang kuat dalam Tauhid, memiliki keluhuran akhlaq, serta bermutu dan intelektual, sehingga mereka diharapkan dapat mewujudkan cita-cita para Ulama untuk mentransformasikan Islam di tengah masyarakat.

Setelah dilakukan pembahasan, akhirnya ditetapkan keputusan dan langkah-langkah strategis sebagai berikut; 1)

perguruan tinggi yang akan didirikan adalah Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Islam), 2) mengupayakan konsultasi kepada rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH. Dan Menteri Agama RI Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan dan kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan.

Kedua keputusan langkah panitia kecil didasarkan pada pemikiran bahwa, pendidikan Islam baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren di eks Keresidenan Besuki terutama di Kabupaten Jember cukup banyak jumlahnya, sehingga membutuhkan guru-guru (pendidik) bidang pendidikan Islam yang mendorong pengembangan pendidikan Islam yang masih belum

mendapat perhatian secara maksimal, disamping juga setiap lulusan dari lembaga pendidikan Islam (SLTA) terutama pesantren membutuhkan keberlanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan langkah konsultasi selanjutnya dilakukan, mengingat pendirian serta pengelolaan perguruan tinggi tidak mudah oleh karenanya dibutuhkan dukungan dan masukan daripada para pengelola Perguruan Tinggi Agama dan para pejabat terkait sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi rencana pendirian PTAI tersebut. Usahakan konsultasi ini, dilakukan oleh KH. Achmad Sidiq dan kemudian diteruskan oleh KH. Shodiq

Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui serta mendukung berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.<sup>67</sup>

## 2) Berdirinya Institut Agama Islam Djember (IAID)

Berpijak dari langkah kedua strategis penitias kecil, akhirnya dalam tempo yang cukup singkat tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah, yang dipimpin oleh H. Sodik Machmud, SH. Untuk memudahkan tertib administratif maka sementara kantor IAID bertempat di Jl. Dr. Wahidin 24 (sekarang kompleks toko Al Kaff, kompleks Pasar Tanjung Jember).

Momentum pelantikan pengurus yayasan IAID sekaligus sebagai panitia penegerian IAID menjadi IAIN ini bersamaan

dengan berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya di kantor pusat Wonocolo pada tanggal 5 Juli 1965 yang diresmikan oleh menteri agama KH. Saefuddin Zuhri, dan Dhofir Salam, KH. Shodik Machmud, SH dan Muljadi. Momentum ini dimanfaatkan oleh panitia untuk melakukan pembicaraan terbatas dengan Menteri Agama untuk menyatakan keinginan tuntutan dan pentingnya penegerian IAID oleh sebab ini merupakan aspirasi para Ulama dan masyarakat Jember. Berselang dua hari panitia penegerian IAIN Jember melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dan telah

<sup>67</sup>Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 10-11.

menetapkan IAID untuk diusahakan diubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember.

Selanjutnya yayasan IAID berusaha membidani proses penegerian IAID dengan berdasarkan yayasan Yuridis Peraturan Presiden No. 27 tahun 1963 tentang perubahan peraturan Presiden No. 11 tahun 1960 tentang pembentukan IAIN, tanggal 5 Desember 1963, LNRI No 118 tahun 1963. Diperkuat dengan peraturan Menteri Agama No 5 Tahun 1963 tentang Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah Al-Islamiah Al-Hukumiyah.

Pendaftaran mahasiswa angkatan pertama cukup banyak peminatnya, yaitu 195 pendaftar dan yang lulus 167 orang.

Mengenai soal testing masuk menggunakan soal dari IAIN Sunan

Kalijaga Jogjakarta. Awal Agustus 1965 dilangsungkan

MAPRAM/ Masa Pra Bhakti Mahasiswa (OSPEK, sekarang) yang ditangani oleh mahasiswa PMII, UNEJ dan KIP Jember, di bawah pimpinan saudara Sandjaja, BA, bertempat di PGAN Jember.

Pada tanggal 1 September 1965, dilaksanakan kuliah umum oleh Prof. Tengku H. Ismail Yakib, SH, MA. Bertempat di Gedung Tri Ubaya Sakti, AULA Masjid Jami', SD Jember Kidul I dan PGAN.

Sewaktu Menteri Agama ke Surabaya menghadiri Musyawarah 'Alim Ulama datanglah ke Jember utusan beliau.

Utusan tersebut menyampaikan pesan bapak Menteri Agama Bila

jangka dua hari panitia penegerian sanggup melaksanakan pelaksanaan penegerian IAID, penegerian akan dilaksanakan oleh Menteri Agama Sendiri. Bila tidak, penegerian ditunda pada kesempatan yang lain.

Panitia kemudian sepakat sanggup melaksanakan penegerian tersebut dengan ketentuan biaya Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) yang diperoleh dari swadaya masyarakat dan pemerintah Daerah. Penegerian pada tanggal 16 Pebruari 1966, bertempat di GNI Jember, dengan H. Sodiq Machmud, SH sebagai Dekannya.<sup>68</sup>

### **3) Penegerian IAID Menjadi IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Jember**

Dengan SK. Menteri Agama No. 4/1966, tanggal 14 Pebruari 1966 maka IAID dinegerikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember. Penegeriannya dilakukan oleh Menteri Agama sendiri, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, pada tanggal 16 Pebruari 1966 di GNI Jember.

Aktivitas perkuliahan dilakukan di Kompleks Gedung THHK Jalan W.R. Supratman No. 5 Telepon 981 Jember dengan status Hak Pakai berdasarkan surat No SID- 0018/V/L00/1966 Tanggal 26 September 1966.

<sup>68</sup> Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 12-14.

Pada tahun 1966/1967 atas usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember, telah dibuka sekolah persiapan IAIN di Jember yang diresmikan dengan SK Menteri No. 31 tahun 1967 pada tanggal 1 Januari 1967, dipimpin oleh K.A Muchit Muzadi sebagai kepala sekolah sedangkan lokasi sekolah (sekarang Jl. Untung Suropati) jumlah murid 63 orang, tenaga guru 36 orang tenaga tidak tetap.

Sekolah persiapan IAIN ini untuk mempersiapkan siswa dari berbagai sekolah untuk menjadi mahasiswa IAIN. Lulus sekolah persiapan IAIN berhak memasuki IAIN tanpa test, kecuali psikotes. Sekolah persiapan ini berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
SPAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN).

Setelah menyempurnakan yayasan, maka pimpinan Fakultas bersama-sama yayasan dengan rekomendasi bupati memohon kebijaksanaan Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya, agar di Jember diperkenankan membuka tingkat Doktoral kembali.

Berdasarkan SK. Rektor tanggal 16 Juli 1983, No. 16/A/13/P/1983, pada Tahun Akademik 1983/1984, di Jember dibuka program Doktoral. Sebenarnya sejak semula Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel ini sudah pernah membuka program Doktoral . bahkan telah meluluskan 16 sarjana pada tahun

1973/1974. Akan tetapi kemudian program tersebut ditiadakan, baru 10 tahun kemudian (1983/1984) program sarjana itu dibuka kembali.

Sejak tahun akademik 1983/1984 IAIN Sunan Ampel mulai menerapkan sistem SKS, bahkan mulai tahun 1985/1986 melaksanakan program strata satu (S-1) dengan masa studi paling lambat 8 semester (empat tahun). Perlu diketahui bahwa yayasan bersama-sama pimpinan Fakultas telah sepakat menyerahkan gedung IAIN Jl. WR. Supratman No. 5 kepada bupati Daerah tingkat II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan peluasan dan pengembangan IAIN, karena gedung yang ada sudah kurang memadai dan berada di tengah-tengah keramaian kota dan pusat pembelajaran.

Berdasarkan hasil musyawarah pimpinan fakultas yang ditopang dengan kerja keras pengurus yayasan dan atas sarah Bupati, H. Surjadi Setiawan, maka lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel kabupaten Jember yang dilakukan secara “barter” (tukar guling), kampus lama untuk pertokoan dengan kampus baru yang tanah dan bangunannya merupakan hasil usaha yayasan dengan memanfaatkan tanah bekas negara Hak *Erfpact Verp*.

Selanjutnya proses pembangunan kampus dimulai ditandai dengan peletakan batu pertama dilakukan oleh Bupati Surjadi



Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988 dilaksanakan oleh ketua yayasan pembinaan dan pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, bapak H. Moch. Syari'in, pimpinan Fakultas, tokoh-tokoh Ulama dan undangan lainnya.

Setelah bangunan selesai diserahkan kepada rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk segera diselesaikan sertifikat tanah. Hal ini menandai bahwa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember telah memiliki lokasi dan gedung sendiri sehingga dapat melaksanakan aktivitas tertib administrasi dan akademik secara kondusif.

Namun setelah 8 tahun menempati gedung baru, berdasarkan intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor. 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan dilanjutkan dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Jember, maka secara yuridis dan institusional Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi Jember.<sup>69</sup>

#### 4) Jember Awal Kemandirian

Sejak dikeluarkannya surat putusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah tinggi Agama Islam Negeri dan ditindak lanjuti dengan surat Menteri

<sup>69</sup> Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 14-17

Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Jember, secara yuridis formal Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi Jember.

Dengan alih status itu, mempunyai peran yang semakin penting, mandiri dan dinamis pada era reformasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen, teknologi dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman era globalisasi dan informasi saat ini.

Sebelum beralih status menjadi STAIN Jember, Fakultas Tarbiyah Jember memiliki 3 jurusan, yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), dan jurusan Kependidikan Islam (KI). Sejak alih status ketiga jurusan itu bermetamorfosis menjadi program studi dibawah koordinasi jurusan Tarbiyah. Dan sejak terbitnya surat keputusan Menteri Agama No. B.II/3/16940/1997, pada tahun akademik 1997/1998 sampai tahun akademik 2013/2014, STAIN Jember menyelenggarakan program Strata satu (S-1) dengan membuka 3 jurusan dan 12 program studi.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 17.

## 5) Alih Status Menjadi IAIN Jember

Usaha alih status telah diwacanakan dan mulai sejak tahun 2008 sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas sebagai Perguruan Tinggi berbasis Islam di eks Keresidenan Besuki sehingga keberadaan alih status menjadi kebutuhan ini dari program pengembangan yang telah dicanangkan, selanjutnya baru pada akhir tahun 2012 dibawah kepemimpinan Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. membentuk tim task Force dan tim penyelaras alih status, berbagai usaha terus dilakukan baik oleh pimpinan maupun tim Taks Force dari penyiapan data dan melakukan komunikasi dengan pihak-pihak terkait terutama dukungan dari kepala daerah di eks Keresidenan Besuki, Lumajang dan Probolinggo serta Gubernur Jaa Timur Dr. H. Sukarwo, M.Si, Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (NEPAN-RB) Bapak Ir. Azwar Abubakar, serta tokoh-tokoh lainnya. akhirnya pada tanggal 17 Oktober 2014 perubahan status mendapat titik terang dengan ditekannya Peraturan Presiden Nomor 142 tahun 2014 tentang perubahan Status dari Jember menjadi IAIN Jember oleh Presiden RI ke 6 Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono di Istana Negara Jakarta dan menjadi kado akhir jabatan dari presiden RI untuk Masyarakat Jember dan sekitarnya.

Selanjutnya baru setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 6 tahun 2015 secara resmi IAIN Jember berubah status ditandai dengan Pelantikan Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. Sebagai rektor IAIN Jember serta dilanjutkan peresmian IAIN Jember oleh Menteri Agama RI. Drs. Lukman Hakim Syaifuddin tanggal 28 Maret 2015. Amanah tersebut bersama pimpinan lainnya segera memulai bekerja, akhirnya dalam hitungan hari berhasil melakukan penataan sistem lingkungan IAIN Jember. Adapun perkembangan IAIN Jember sejak alih status antara lain terdiri dari 5 Fakultas dan 27 Program Studi untuk Program Sarjana (S-1) dan Program Magister (S-2) sebanyak 8 Program Studi, selanjutnya juga membuka program Doktor (S-3)

dengan 2 Program Studi (Managemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam).<sup>71</sup>

#### **6) Transformasi IAIN Jember Menjadi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember**

Dalam proses seleksi untuk menjadi UIN, IAIN Jember berhasil mencatatkan prestasi gemilang dengan meraih nilai paling tinggi sebesar 337 pada presentasi di Kementerian Agama. Sejalan dengan itu, pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

---

<sup>71</sup> Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 19.

(UIN KHAS) Jember berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil tetapan diatas, adapun Fakultas dan Program Studi yang ada adalah sebagai berikut:

a) Program Sarjana (S-1) dengan 5 fakultas, yaitu

(1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, meliputi program studi:

- Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Tadris Bahasa Inggris, Tadris Matematika
- Tadris Biologi
- Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Pendidikan Profesi Guru Keagamaan

(2) Fakultas Syariah, meliputi program studi:

- Hukum Keluarga (Al-Akhwal al-Syakhsiiyyah)
- Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah)
- Hukum Tata Negara (Siyasah)

<sup>72</sup> Buku Wisuda, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021, 21.

- Hukum Pidana Islam (Jinayah)

(3) Fakultas Dakwah, meliputi program studi:

- Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Manajemen Dakwah dan Psikologi Islam

(4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, meliputi program studi:

- Ekonomi Syariah(ES)
- Perbankan Syariah (PS)
- Akuntansi Syariah dan Manajemen Zakat dan Wakaf (MAZAWA)

(5) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, meliputi program studi :

- Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
- Ilmu Hadits (IH)
- Bahasa dan Sastra Arab
- Sejarah dan Peradaban Islam

b) Sementara Program Strata Dua (S2) dengan 8 (delapan)

Program Studi, yaitu:

- Manajemen Pendidikan Islam
- Hukum Keluarga (Al-Akhwāl al-Syakhsiyah)
- Pendidikan Bahasa Arab

- Ekonomi Syariah
  - Komunikasi dan Penyiaran Islam
  - Pendidikan Agama Islam
  - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - Studi Islam.
- c) Program Strata Tiga (S3) dengan tiga Program Studi:
- Manajemen Pendidikan Islam,
  - Pendidikan Agama Islam
  - Studi Islam

## **2. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Adapun Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai berikut:

### a. Visi:

Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban di Asia Tenggara pada tahun 2045.

### b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

- 2) Mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 3) Mengembangkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam mengamalkan ilmu bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 5) Optimalisasi kerjasama dengan lembaga lain ditingkat regional, nasional dan Asia Tenggara tahun 2045 untuk mendukung pengembangan bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

### **3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

- a. Menghasilkan calon guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang ahli dalam pembelajaran berbasis IT, kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban,
- b. Menghasilkan pengembang media pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/madrasah berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban,



- c. Terwujudnya pengembangan ilmu, karya penelitian dan publikasi ilmiah bagi dosen dan mahasiswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban,
- d. Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat untuk mengamalkan ilmu Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban,
- e. Terwujudnya kerjasama dengan lembaga lain di tingkat regional, nasional dan Asia Tenggara pada tahun 2045 untuk mendukung pengembangan ilmu bidang Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal untuk peradaban dan kemanusiaan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data berisi hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)”. Data yang diperoleh sesuai dengan fokus yang telah di tetapkan. Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian diantaranya:

- 1. Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An-Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pergaulan mahasiswa di kampus era milenial ini berhubungan dengan perbuatan cara komunikasi antar mahasiswanya dengan mahasiswa lain, mahasiswa dengan pegawai universitas, mahasiswa dengan dosennya. Dengan demikian begitu pentingnya etika untuk membentuk tingkah laku yang mampu terlihat dari sikap-sikap yang berhubungan dengan etika pergaulan, etika berpakaian dan akhlak mahasiswa di lingkungan kampus.

Berdasarkan wawancara dengan Andita Naila salah satu mahasiswi prodi PAI mengenai etika pergaulan mahasiswa yang terjadi di sekitar kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya di Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam:

“Etika itu sendiri memiliki peran yang begitu penting karena mengingat bahwa orang yang tidak berilmu saja masih dianggap lebih baik dari pada orang yang tidak punya etika. Tetapi jika seseorang memiliki etika yang baik maka segala aspek dalam hidupnya juga baik. Seperti bisa menghormati orang, menghargai orang, memiliki sopan santun dan lain sebagainya. Kalau dalam pergaulan sendiri etika penting banget karena kita tau bagaimana etika dalam pergaulan itu biar kita bisa tidak seenaknya ketika berinteraksi dengan orang”<sup>73</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Wardatus Sholehah mahasiswi prodi PAI. Berikut hasil wawancaranya:

“Etika itu merupakan suatu nilai-nilai atau norma, istilahnya kita hidup atau berinteraksi dengan orang harus tau aturan walaupun ke teman sendiri dalam bergaul harus punya etika. Terkadang itu ada yang tidak sopan, suka bully, tidak bisa saling toleransi satu sama

---

<sup>73</sup> Wawancara, Andita Naila, 10 September 2023, Jember

lain. Jadi menurut saya etika itu penting banget, tujuannya juga bisa menciptakan lingkungan yang positif”.<sup>74</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Mega Rizky salah satu mahasiswi prodi PAI. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk etika apalagi dalam pergaulan sendiri penting banget, kalau kita masih bisa menggunakan etika ya kita juga mudah menciptakan pergaulan yang sehat. Karena pada dasarnya saya suka kalau kumpul-kumpul sama teman-teman, mempererat hubungan pergaulan saja, mengatasi kesepian. Soalnya saya anak rantau jadi harus memperluas relasi. Tapi disini perlu juga memperhatikan pergaulan apa yang harus kita pilih mengingat pergaulan juga berpengaruh terhadap kehidupan kita. Kalau pergaulannya sehat bisa jadi dampaknya baik buat hidup kita kak, tapi kalau pergaulannya tidak sehat akan membawa pengaruh yang tidak baik.”<sup>75</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Abdillah salah satu mahasiswa prodi PAI. Berikut hasil wawancaranya:

“Wah kalau soal etika pergaulan saya lihat-lihat orangnya dulu. Tingkah laku mahasiswa kan beragam sesuai sirkerlnya, dan lingkungan baik teman atau memang karakternya yang berbeda sesuai yang dilakukan dikampus. Kalau sudah teman lama kita sudah biasa dengan karakter kita masing-masing. Misalkan berbicara kasar seperti anak muda sekarang, ya karena sudah kebiasaan seperti itu kalau bareng sama teman tidak ada masalah. Cuma kalau untuk berinteraksi dengan orang lain maksudnya belum akrab ya penting adanya etika itu kak, harus saling tau batasan, tidak menyinggung satu sama lain, saling menghargai”.<sup>76</sup>

Lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Saiful Arifin salah satu mahasiswa prodi PAI. Berikut hasil wawancaranya:

“Penting banget kita menggunakan etika dalam bergaul atau berinteraksi dengan siapapun mengingat tata krama dalam pergaulan merupakan aturan kehidupan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Jadi kalau orang bergaul tidak punya etika

<sup>74</sup> Wawancara, Wardatus Sholehah, 11 September 2023, Jember

<sup>75</sup> Wawancara, Mega Rizky, 11 September 2023, Jember

<sup>76</sup> Wawancara, Muhammad Abdillah, 10 September 2023, Jember

bisa dipastikan pergaulannya tidak akan sehat, akan ada hal lain yang tidak harmonis, tidak akan terjalin hubungan yang positif vibes.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan sangat penting untuk diperhatikan agar menumbuhkan pergaulan yang sehat sehingga tercipta lingkungan yang positif. Dimana etika menurut mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menyimpulkan sebagai suatu norma atau nilai-nilai atau aturan kehidupan yang mengatur hubungan antar sesama manusia. Pentingnya sebuah etika menjadikan mahasiswa harus lebih mendalami bagaimana benarnya etika dalam suatu pergaulan dikampus. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang matang mengenai etika dalam pergaulan maka apa yang akan diaplikasikan tidak akan jauh dari pemahaman yang mereka miliki. Jadi dengan pemahaman etika yang baik maka akan tercipta pergaulan yang baik pula.

Islam memandang etika sebagai sesuatu yang dapat menentukan dan memberikan iktikad dan kestabilan saat menata hidup dan menegaskan baik atau buruknya suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari, berupa tuntunan yang sesuai dengan Alqur'an yang bersumber dari wahyu Allah yang mutlak dan obyektif. Hal ini selaras dengan penuturan yang disampaikan oleh mahasiswa aktif dikampus tentang etika pergaulan di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sesuai

---

<sup>77</sup> Wawancara, Saiful Arifin, 11 September 2023, Jember

dengan fenomena yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Berikut hasil wawancara dengan Mega Rizky prodi PAI:

“Kehidupan manusia secara keseluruhan memang diatur dalam etika Islam, misalnya tata cara bergaul, duduk, berjalan, makan-minum, tidur, cara berpakaian, dan lain-lainya. Jadi dalam menjalankan apapun dalam suatu aktivitas, ada kriteria yang harus diikuti, dan manusia akan mendapatkan manfaat serta kebaikan itu sendiri. Menurut sepengetahuan saya etika pergaulan yang ada di kampus UIN KHAS Jember ini sudah baik. Namun ada juga beberapa dari mahasiswa yang terlihat melanggar aturan atau etika mbak. Seperti berduaan dengan lawan jenis, ada yang iseng ngobrol-ngobrol saja, ada yang sama pasangannya ada juga yang memang murni diskusi serta menyelesaikan tugas kuliah bersama saja.”<sup>78</sup>

Hal lain diperkuat oleh Rudi Hariyanto mahasiswa prodi PAI.

Berikut hasil wawancaranya:

“Pergaulan itu salah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Kalau sepengetahuan saya etika pergaulan mahasiswa UIN KHAS Jember sudah baik mbak, berpakaian sopan, rapi dan sesuai dengan ketentuan kampus. Yang cowok sudah pakai hem bukan kaos karena biasanya kalau kita menggunakan kaos langsung ditegur saat perkuliahan berlangsung. Berdasarkan fenomena terkait biasanya saya taunya pada malam hari. Kalau malam hari itu memang banyak di sekitaran kampus mahasiswa kumpul-kumpul bareng laki perempuan campur baur, ada yang nongkrong biasa, ada yang quality time sama pacarnya tetapi banyak juga saya dapati mereka berkumpul untuk menyelesaikan tugas kuliah, karena acara organisasi ataupun kegiatan UKM lainnya.”<sup>79</sup>

Pergaulan yang dilakukan oleh mahasiswa baik laki-laki dan perempuan dikampus ternyata mulai menyinggung kode etik yang diberikan kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mahasiswa agar menjadi pedoman dalam bergaul,

<sup>78</sup> Wawancara, Mega Rizky, 10 September 2023, Jember

<sup>79</sup> Wawancara, Rudi Hariyanto, 10 September 2023, Jember

berpakaian menyesuaikan lingkungan kampus yang notabene adalah kampus islami. Hal ini ditegaskan oleh Satpam yang sering mengamankan area kampus pada malam hari:

“Kalau masalah seperti itu banyak terjadi, kalau ketangkap basah ya diamankan ditanyakan identitasnya kemudian jika fatal diserahkan ke masing-masing fakultas untuk kelanjutannya diberikan sanksi. Biasanya ada yang kumpul-kumpul sampai jam 1 ditempat gelap itu saya batesi suruh bubar kalo cuma nongkrong, karena pasti tujuannya bukan sudah lagi biasa. Biasanya daerah gazebo itu, lab belakang yang lama itu pernah juga ada berduaan malem banget mau ngapain. Alasannya mau ambil barang tapi dari tadi diam disitu, akhirnya saya suruh bubar karena pasti tujuannya nanti nyleweng kalau tidak ketahuan itu.”<sup>80</sup>

Hal ini juga disinggung oleh Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa:

“Seharusnya sudah diberlakukan kode etik mahasiswa, tetapi masih terjadi pergaulan mahasiswa yang tidak mencerminkan kode etik karena penerapan kode etik tidak maksimal. Menjadikan mahasiswa seenaknya dalam bergaul dengan lawan jenis. Solusi untuk hal itu sebenarnya bisa dilakukan dengan adanya komunikasi kerjasama antara kampus dengan pesantren atau kos di daerah kampus. Karena dengan aturan yang dibuat oleh pihak tersebut misal seperti bata jam keluar malam itu sudah bisa mengurangi pergaulan mahasiswa yang kurang beretika.”<sup>81</sup>

Hal ini dibuktikan oleh Wardatus Sholehah mahasiswa prodi PAI dengan hasil wawancaranya:

Wah kalau itu saya sering nemuin, apalagi makin malam makin keliatan yang berduaan di gelap-gelapan. Menurut saya sih bukan lagi nugas mbak, masak nugas gelap-gelapan, apalagi jauh dari keramaian. Ya tidak tau juga sebenarnya ngapain tapi menurut saya di lingkungan kampus tidak seharusnya seperti itu, apalagi ini kan kampus Islami. Berduaan dengan yang bukan muhrimnya tidak diperbolehkan kecuali karena kebutuhan dalam ranah yang jelas. Kalau etika pergaulan di UIN KHAS Jember menurut saya selebihnya sudah baik, kayak berpakaian sopan, walaupun ada juga

<sup>80</sup> Wawancara, Satpam, 21 Desember 2023, Jember

<sup>81</sup> Wawancara, Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, 21 Desember 2023, Jember

yang masih ketat. kadang sampai jadi pembicaraan teman-teman yang cowok karena bentuk tubuhnya terlihat. Itu hanya dilakukan oleh beberapa mahasiswa, tidak semua mahasiswa seperti itu, mayoritas berpakaian rapi, sopan sesuai dengan aturan kampus dan aturan islam.<sup>82</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Andita Naila mahasiswa prodi PAI.

Berikut hasil wawancaranya:

“Etika pergaulan yang ada di kampus sudah baik menurut saya. Tidak semua mahasiswa tidak patuh dengan norma-norma atau peraturan di kampus, cuma memang ada yang berdekatan dengan lawan jenis yang bukan muhrim banyak mbak, boncengan berduaan, ngobrol berduaan, ngerjakan tugas bareng juga ada. Menurut saya yang penting jangan kelewatan batas saja, ya walaupun dalam Islam kita tidak boleh berdekatan dengan lawan jenis yang bukan muhrim kita. Untuk cara berpakaian mahasiswa kampus UIN KHAS Jember bisa dibilang baik, sopan dan menutup aurat juga buat yang cewek, walaupun ada juga yang masih menggunakan pakaian ketat.”<sup>83</sup>

Berdasarkan pemaparan data diatas, hal ini mendapat tanggapan

oleh pihak akademik bapak Wakil Dekan III:

“Faktanya memang begitu, bahkan ada dosen lewatpun mereka biasa saja tidak merasa canggung dan melakukan kesalahan. Tetapi untuk sanksi yang diberikan misal kasusnya sudah terlalu berat, maka sanksinya akan dipanggil orangtuanya dan diserahkan ke orangtuanya, atau dinikahkan. Jika ada laporan masuk maka diberikan pembinaan mahasiswa nanti berlanjut pada bagaimana solusinya.”<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Selasa tanggal 12 September 2023, terlihat adanya beberapa mahasiswa yang berduaan dengan lawan jenis di sekitar

<sup>82</sup> Wawancara, Wardatus Sholehah, 10 September 2023, Jember

<sup>83</sup> Wawancara, Andita Naila, 10 September 2023, Jember

<sup>84</sup> Wawancara, Wakil Dekan III, 21 Desember 2023, Jember

kampus, baik di area luar depan kampus maupun di dalam kampus dispot-spot yang tidak begitu terang dengan pencahayaan kampus. Terlepas dari apa tujuannya tapi berkhawatir dengan yang bukan muhrimnya tidak diperbolehkan dalam Islam karena dikhawatirkan terjadinya bersentuhan. Jika dikaitkan dengan perspektif Surat An Nur Ayat 30-31 seharusnya sistem pergaulan dalam Islam harus mampu menjaga pandangan dan menjaga kemaluannya serta menutup aurat agar tidak menimbulkan syahwat.

Berdasarkan pemaparan data di atas, hal ini ditegaskan oleh Koodinator Program Studi Pendidikan Agama Islam:

“Salah pergaulan, karena basis mahasiswa itu asalnya dari lembaga keagamaan ( pesantren/ madrasah) yg aturannya ketat namun ketika di kampus aturannya tidak begitu ketat sehingga hal ini dijadikan kesempatan untuk melakukan hal 2 yang selama dianggap tabu seperti boncengan, berduaan dll.”<sup>85</sup>

Ditambahkan oleh hasil wawancara dengan Muhammad Abdillah salah satu mahasiswa prodi PAI mengenai pergaulan lain yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk penyimpangan yang lain tidak terlalu fatal sih mbak, saya rasa semua kampus juga pasti ada yang seperti ini, masih dalam batas wajar. Cuma jika dikaitkan dengan Agama, ya memang tidak diperbolehkan berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Kalau saya sering lihatnya boncengan gitu kak cowok dan cewek. Pergaulan anak sini tu aman-aman saja kak, paling ada cewek yang kemana-mana minta diantar sama cowoknya, ada juga dengan temannya entah mau kumpulan organisasi, mau mengerjakan tugas atau hanya sekedar ngopi saja”<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Wawancara, Koodinator Program Studi Pendidikan Agama Islam, 21 Desember 2023, Jember

<sup>86</sup> Wawancara, Muhammad Abdillah, 10 September 2023, Jember



Hal ini juga diperkuat oleh Saiful Arifin salah satu mahasiswa prodi PAI. Berikut hasil wawancaranya:

“Masih dalam batas wajar kak. Pada umumnya cowok cewek boncengan bukan karena mau pacaran, cuma ada yang memang lagi nebeng, atau ada kepentingan lain yang mengharuskan mereka berboncengan. Ada juga yang berduaan lawan jenis bukan muhrim, tapi mereka ngapain tidak tau kak. Cuma kalau dikaitkan dengan Islam, tidak dibenarkan cowok cewek berduaan berboncengan dengan sangat dekat apalagi berduaan ditempat yang gelap. Kalau memang mau nugas ya mending langsung di café atau kedai mana gitu kan disekitaran kampus banyak kak. Ini hanya sebagian lo kak, tidak semua mahasiswa seperti itu”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dibuktikan oleh peneliti dengan melakukan observasi pada 14 september 2023 di lingkup kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti mendapati adanya mahasiswa yang berboncengan posisi berdekatan dengan lawan jenis yang bukan muhrim hingga dengan menggunakan baju yang ketat.

Aktivitas kumpul bersama dengan teman kampus menjadi hal lumrah di kalangan mahasiswa. Baik sekedar menghilangkan bosan saja atau karena ada tugas kelompok, kegiatan organisasi hingga kegiatan perkumpulan lainnya yang berada diranah positif. Di dunia kampus tidak asing kita liat adanya kumpulan mahasiswa yang selalu bersama. Hal ini menunjukkan pergaulan tidak selalu negatif. Pergaulan bermanfaat juga untuk saling mengenal lebih dalam antara satu dengan yang lainnya. Selain itu munculnya solidaritas yang saling peduli satu sama lain. pergaulan

---

<sup>87</sup> Wawancara, Saiful Arifin, 10 September 2023, Jember

yang diisi dengan hal-hal positif untuk improve pribadi mereka masing-masing dan lain sebagainya.

Akan tetapi dalam bergaul atau interaksi dengan orang lain, kita sebagai orang muslim harus mengerti etika pergaulan dalam Islam. Dijelaskan oleh Rudi Hariyanto prodi PAI dalam petikan hasil wawancaranya:

“Seringnya ngopi ngopi saja sih kak, kan sudah seharian kuliah misalkan, jadi kalau sudah sore hari janji sama teman-teman untuk kumpul bersama, entah sebatas kumpul maupun sharing hal lainnya. Selasa saya kuliah beberapa semester ini saya rasa sering melihat mahasiswa yang berkumpul laki-laki perempuan ada yang berdua, bertiga hingga lebih rata-rata mereka karena kepentingan akademik. Sering juga saya lihat itu karena kegiatan organisasi juga kegiatan lainnya yang masih ranah positif.”<sup>88</sup>

Hal lain juga ditambahkan oleh Wardatus Sholehah prodi PAI.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau diajak kumpul, ya kumpul aja kak, kan cuma main saja tidak melakukan hal yang aneh. Ngopi bareng, santai bareng, cerita hal-hal random. Tapi ada sih kak yang walaupun kumpul rame-rame tapi berdekatan”<sup>89</sup>

Berkumpul bersama teman, sahabat juga kelompok sirkelnya memang suatu yang menyenangkan dan dibutuhkan oleh semua manusia untuk sekedar berbagi cerita, berkumpul bercanda tawa dan hal lainnya. Tetapi perlu pula memahami cara bergaul dengan cara memakai pakaian yang sesuai dengan syari’at islam. Hal lain diperjelas oleh Andita Naila prodi PAI. Berikut petikan hasil wawancaranya:

<sup>88</sup> Wawancara, Rudi hariyanto, 10 September 2023, Jember

<sup>89</sup> Wawancara, Wardatus Sholehah, 11 September 2023, Jember

“Untuk pergaulan mahasiswa dikampus yang sering kumpul-kumpul itu yang saya tau masih ada cewek yang tidak menggunakan kerudung, sedangkan di lingkungan kampus ini kan mayoritas semuanya menutup aurat kak pakai hijab gitu. Jadi saya pernah melihat ada yang tidak pakai kerudung. Hal ini membuat cowok yang melihat pada tidak mau menundukkan kepala kak. biasanya cowok-cowok emang gitu. Jadi kalau menurut saya jangan sampai adanya etika yang tidak baik bisa berpengaruh kepada nama baik kampus kak”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika mahasiswa di kampus itu berbeda-beda, tidak semua mahasiswa itu menjalankan aturan yang diberikan oleh kampus serta aturan yang didasarkan pada agama islam. Pada hasil data ini etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember secara umum cukup baik. Namun terdapat beberapa mahasiswa yang tidak sesuai dengan etika pergaulan dalam Islam. Seperti berduaan dengan lawan jenis, bersentuhan dengan yang bukan muhrim, campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan tidak menutup aurat. Mengingat kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember notabenenya merupakan kampus Islami maka seharusnya mahasiswanya menjaga tingkah laku atau aktivitas yang dilarang oleh syariat Islam.

Merujuk pada perspektif Surat An Nur ayat 30-31 yaitu semua orang muslim wajib menjaga pandangannya agar tidak memandangi apa yang diharamkan oleh agama, kemudian mereka juga diprintahkan

---

<sup>90</sup> Wawancara, Andita Naila, 10 September 2023, Jember

menutup auratnya agar tidak ada celah sedikit pun terjadinya kemaksiatan, serta perempuan pula dilarang menarik perhatian laki-laki dengan perhiasan yang ada pada tubuhnya, yang bisa memicu syahwat. Walaupun menjaga pandangan di era modern saat ini begitu sulit, namun jika memandang suatu yang diharamkan itu tanpa adanya unsur kesengajaan dan tidak pula diikuti pandangan yang kedua maka itu tidaklah mengapa, maka dari pada itu di akhir ayat Q.S. An-Nur ayat 31, memerintahkan untuk bertaubat jika telah melakukan kesalahan. Adapun jika seseorang tidak bisa menjaga pandangannya dengan baik, maka selain berdampak buruk pada dirinya sendiri yang akan mendapat dosa yang besar dan akan rusak pula psikologinya jika terlalu sering memandang suatu yang diharamkan sebaliknya jika ia pandai dalam menjaga pandangannya, maka banyak manfaat yang bisa dia peroleh salah satunya ialah jalan untuk menjaga hati serta berakhlak baik untuk dirinya maupun orang lain.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Etika merupakan elemen penting bagi harmonisasi, kemajuan dan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Etika mempunyai kedudukan yang penting karena berhubungan dengan perbuatan dan perilaku manusia

terhadap perbuatan yang mampu mengakibatkan perbuatan yang baik dan buruk.

Etika pergaulan setiap individu akan tampak pada perilaku sehari-hari, secara etika memberikan gambaran tentang sopan-santun yang dapat dinilai berdasarkan norma-norma yang ada. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etika pergaulan di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dijelaskan oleh hasil penelitian peneliti dengan Wakil Dekan III:

“Mereka rata-rata sudah paham kode etik di kampus, hanya saja mereka terbiasa melakukan hal seperti itu mulai dari sebelum menjadi mahasiswa, akhirnya hal itu terbawa hingga kuliah sampai jadi aksi tiru-tiruan oleh mahasiswa lain. Ya kalau seperti itu berarti sifat manusianya sendiri yang mempengaruhi etika pergaulannya.”<sup>91</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Satpam. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Mereka yang seperti itu berarti dipengaruhi sifat manusianya, karena mereka yang memiliki kemauan untuk melakukan hal melenceng karena adanya kesempatan.”<sup>92</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Saiful Arifin mahasiswa prodi PAI.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Seseorang yang bisa menjaga atau menerapkan etika itu karena mereka mengetahui adanya norma-norma etika itu sendiri yang mengontrol sejauh mana pergaulannya boleh atau tidak dilakukan. Kemudian adanya aturan agama. Sebagai seorang muslim kita tau bahwa hal apapun yang dilarang dalam islam tidak boleh kita lakukan. Berarti mahasiswa yang melakukan aktifitas berduaan, bersentuhan dengan lawan jenis di lingkungan kampus UIN itu

<sup>91</sup> Wawancara, Wakil Dekan III, 21 Desember 2023, Jember

<sup>92</sup> Wawancara, Satpam, 21 Desember 2023, Jember

dipengaruhi karena mereka kurang memahami, mendalami norma-norma etika maupun aturan dari agama itu sendiri”<sup>93</sup>

Kurangnya penguasaan diri terhadap nilai etika dalam aturan agama bisa membuat seseorang mewajarkan perilaku dengan lawan jenis tanpa memperhatikan nilai agama atau etika. Meskipun sadar etika, mereka mungkin tetap melakukannya karena tekanan sosial, dorongan emosional, atau nilai pribadi yang bertentangan. Kesadaran etika saja tidak selalu cukup untuk mengubah perilaku karena faktor psikologis, sosial, dan pribadi turut berperan. Hal tersebut dapat mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Berikut penuturan oleh Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa:

“Pergaulan mahasiswa yang demikian mereka itu bisa dipengaruhi oleh kebebasan emosional karena hasrat atau keinginan dalam bentuk percintaan, jadi emosional itu mengalahkan pemahaman mereka tentang syariat dan etik karena mengendepankan emosionalnya.”<sup>94</sup>

Hal ini ditambahkan oleh Muhammad Abdillah mahasiswa prodi PAI dalam wawancara:

“Kalau menurut sepengetahuan saya, mahasiswa yang demikian, bisa dipengaruhi oleh adanya fenomena kesadaran etika mbak. Jadi dari kejadian-kejadian yang ada, sikap dari seseorang itu bisa terjadi”<sup>95</sup>

<sup>93</sup> Wawancara, Saiful Arifin, 11 September 2023, Jember

<sup>94</sup> Wawancara, Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, 21 Desember 2023, Jember

<sup>95</sup> Wawancara, Muhammad Abdillah, 10 September 2023, Jember

Hal lain juga diperjelas oleh kak Mega Rizky. Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Kalau melihat fenomena di kampus yang mbak jelaskan, menurut saya faktor yang mempengaruhi etika pergaulan itu kondisi fisik. biasanya seringnya cewek-cewek mbak, hanya mau bergaul dengan yang parasnya cantik, kaya dan lain-lain. Selain itu bisa juga dipengaruhi oleh adanya interaksi sosial. Karena orang memperlakukan kita dengan baik, pasti kita akan menampilkan sikap yang baik juga”<sup>96</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh Andita Naila mahasiswa prodi PAI.

Berikut petikan hasil wawancaranya:

“Tentu hal ini didasarkan pada pola dan perilaku pendidikan dimasa kecil, jika mulai dibiarkan, tidak dibatasi, tidak dijelaskan dan dipahami terkait dengan batasan dalam bergaul dengan lawan jenis, tentu akan menjadi perangai yg berkepanjangan. Itu sudah jelas sesuatu yang salah, cuman sesuatu yang salah tetap dilakukan dan diteruskan sehingga menjadi terbiasa atau membudaya dikalangan mahasiswa. Alhasil tampaknya generasi selanjutnya mengikuti hal yang serupa. Padahal itu hal yang salah cuma menjadi kesalahan yang membudaya dan diikuti. Saya yakin mahasiswa yang seperti itu mereka paham akan hukumnya tetapi mengabaikan dan mewajarkan karena kebiasaan yang mereka bangun. Berarti dipengaruhi karena kurangnya penguasaan diri terhadap nilai moral dan agama.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yaitu adanya norma etika, aturan agama, penguasaan diri terhadap nilai moral dan agama, kesadaran etika, dan sifat manusia.

<sup>96</sup> Wawancara, Mega Rizky, 11 September 2023, Jember

<sup>97</sup> Wawancara, Andita Naila, 10 September 2023, Jember

**Tabel 4.1**  
**Fokus Penelitian dan Temuan Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
Etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam erhadap perspektif Q.S. An-Nur ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berduaan dengan lawan jenis</li> <li>2. Bersentuhan dengan yang bukan muhrim</li> <li>3. Campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim</li> <li>4. Tidak menutup aurat.</li> </ol>
Faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Norma etika</li> <li>2. Aturan agama</li> <li>3. Kondisi fisik</li> <li>4. Penguasaan diri terhadap nilai moral dan agama</li> <li>5. Kesadaran etika</li> <li>6. Sifat manusia.</li> </ol>

### C. Pembahasan dan Temuan

#### 1. Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Etika pergaulan sangat penting dalam membentuk pergaulan sehat, termasuk hubungan antar lawan jenis dalam Islam. Mahasiswa perlu memahami etika pergaulan untuk memastikan perilaku sejalan dengan nilai-nilai Islam, menciptakan suasana pergaulan yang baik, sesuai dengan norma dan aturan kehidupan. Ini juga ditegaskan oleh K. Bertens, yang menyatakan bahwa etika adalah pegangan nilai dan norma yang mengatur tingkah laku, termasuk dalam konteks hubungan antara pria dan wanita, guna mencegah pelanggaran nilai dan norma etis dalam masyarakat.

Pemahaman yang matang tentang etika dalam pergaulan lawan jenis



menjadi kunci untuk menjalin hubungan sesuai dengan tatanan nilai Islam, menciptakan lingkungan pergaulan yang positif.<sup>98</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, secara umum sudah baik. Meskipun demikian, terdapat sejumlah mahasiswa yang belum sepenuhnya mematuhi etika pergaulan dalam Islam. Hal ini terlihat dari perilaku seperti berduaan dengan lawan jenis, bersentuhan dengan yang bukan muhrim, campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, dan tidak menutup aurat. Mengingat karakter Islami kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan mahasiswa dapat lebih memperhatikan tingkah laku atau aktivitas yang bertentangan dengan syariat Islam.

Dalam konteks pergaulan mahasiswa lawan jenis, etika Islam menjadi landasan utama yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Dari hasil penelitian, perspektif Q.S. An Nur ayat 30-31 menekankan pentingnya menjaga pandangan, menutup aurat, dan menghindari perilaku yang dapat memicu kemaksiatan dalam interaksi antara pria dan wanita. Meskipun menjaga pandangan di era modern bisa sulit, melihat yang diharamkan tanpa disengaja tidak dianggap berdosa, tetapi bila terjadi pandangan berulang, ayat tersebut mendorong untuk bertaubat.

---

<sup>98</sup> K. Bertens, *Etika*, (yogyakarta: Kanisius, 2013), 3-4

Kemampuan menjaga pandangan tidak hanya mencegah dosa besar, tetapi juga berdampak positif pada kesehatan psikologis dan memelihara etika dalam pergaulan mahasiswa lawan jenis.

Etika pergaulan dengan lawan jenis dalam Islam dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menundukan Pandangan dan Menjaga Kemaluan: Laki-laki dan perempuan harus dapat menundukkan pandangan matanya dan memelihara nafsu seksualnya sebagaimana yang diperintahkan dalam Q.S. An Nur/24: 31.<sup>99</sup> Menundukkan pandangan adalah upaya menjaga hati, mengendalikan syahwat, sementara menjaga kemaluan diperlukan dalam konteks halal.<sup>100</sup>
- 2) Menutup Aurat: Aurat wanita Muslimah mencakup seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, laki-laki menutup dari pusar hingga lutut.<sup>101</sup>
- 3) Tabarruj dalam Islam melibatkan dua makna: keindahan mata wanita dan menampilkan kecantikan kepada laki-laki bukan mahram. Dilarang menunjukkan kecantikan dengan pakaian ketat, transparan, atau melewati aurat.<sup>102</sup>

<sup>99</sup>M. Yusuf Ahmad, “*Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*”, Jurnal Al Hikmah: Vol. 13 , No. 2, Tahun 2016, 211.

<sup>100</sup> Bu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita: Referensi Fiqih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013), 430.

<sup>101</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), 7.

<sup>102</sup> Qomaruddin Awwam, *Fiqih Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*, 9.

- 4) Bersentuhan dengan yang bukan muhrim: Maqil ibn Yasar berkata, Rasulullah saw bersabda, “Jika kepala salah seorang dari kalian ditusuk dengan jarum dari besi, itu lebih baik baginya daripada menyentuh wanita yang tidak halal baginya.” (At-Thabrani)<sup>103</sup>
- 5) Berkhalwat (Berdua-duaan): Rasulullah SAW melarang laki-laki berkhalwat dengan wanita kecuali mahramnya. Larangan ini sangat tegas karena perzinaan sering dimulai dari situasi berkhalwat. Setan tidak menjebak seseorang langsung dalam zina, tetapi dengan langkah perlahan seperti pegangan tangan, rabaan, ciuman, hingga akhirnya berujung pada zina sebelum pernikahan..<sup>104</sup>
- 6) Ikhtilat: campur baur antara laki-laki dan perempuan bukan muhrim, diharamkan dalam Islam karena mendekati perzinaan dan dapat membahayakan kehormatan wanita dengan potensi fitnah.<sup>105</sup>

Dari temuan di atas, dinyatakan bahwa dalam Q.S. An-Nur ayat 30-31 terdapat banyak ajaran moral. Pendidikan moral pertama mencakup perintah menahan pandangan dan menjaga kemaluan. Menahan pandangan berarti menghindari pandangan yang mengarah kepada kemaksiatan, sementara perintah menutup aurat bertujuan mencegah terjadinya kemaksiatan, kecuali dihadapan orang-orang tertentu. Perempuan juga dilarang menarik perhatian laki-laki dengan perhiasan yang bisa memicu syahwat.

<sup>103</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, (Jakarta: Qisthi Press, 2013),437.

<sup>104</sup> Abu Malik Kamal, *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*, 438.

<sup>105</sup> Abu Al-Ghifari, *Fiqh Remaja Kontemporer*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), 30-31

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, berdasarkan perspektif Q.S. An-Nur ayat 30-31, terkait dengan pemeliharaan pandangan, menjaga kemaluan, dan menutup aurat sesuai norma Islam. Mahasiswa dianggap tidak beretika jika melanggar norma etika dan sistem pergaulan Islam. Ayat 30-31 menekankan pentingnya menjaga pandangan, menjaga kemaluan, serta menutup aurat sesuai ketentuan Islam untuk mencegah terjadinya perilaku tidak senonoh. Mahasiswa dianggap beretika jika dapat menjaga batasan dalam bergaul, menjauhi tempat sepi, tidak bersentuhan secara disengaja, menjaga jarak, dan menutup aurat sesuai syariat Islam. Sehingga, etika mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat dianggap sesuai dengan perspektif Q.S. An-Nur ayat 30-31.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Etika dalam Islam mengatur perilaku individu, kelompok, dan masyarakat dalam interaksi hidup, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, berfokus pada bagaimana seharusnya manusia berbuat dan bertindak. Konsep pergaulan, menurut Gillespie dan Johnson, merupakan hubungan sosial antara individu yang berlangsung dalam

jangka relatif lama, dipengaruhi oleh kuat lemahnya interaksi sosial dalam lingkungan sosialnya.<sup>106</sup>

Kurangnya penguasaan diri terhadap norma etika dan aturan agama dapat membuat seseorang cenderung mewajarkan perilaku dalam pergaulan dengan lawan jenis tanpa mempertimbangkan nilai-nilai agama atau etika. Ini dapat mengakibatkan individu melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma-norma moral atau ajaran agama, karena kurangnya kesadaran terhadap aspek-etika dalam pergaulan. Beberapa orang yang melanggar norma etika dan aturan agama meskipun telah menyadarinya mungkin memiliki alasan atau prioritas pribadi yang menyebabkan mereka tetap melakukan perilaku tersebut, terutama jika terdapat tekanan sosial, dorongan emosional, atau nilai-nilai pribadi yang bertentangan dengan norma atau aturan yang ada. Kesadaran etika saja tidak selalu cukup untuk mengubah perilaku, karena ada faktor-faktor psikologis, sosial, dan pribadi yang juga memainkan peran dalam keputusan seseorang.

Maka dengan temuan ini, disimpulkan bahwa yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa adalah norma etika, aturan agama, kondisi fisik, penguasaan diri terhadap nilai moral dan agama, kesadaran etika, dan sifat manusia. Meskipun seseorang menimba ilmu di kampus yang notabenenya kampus Islam, pengaruh buruk terkadang lebih dipengaruhi oleh nilai pribadi atau sifat manusia yang cenderung mewajarkan perilaku

---

<sup>106</sup> Masykur Ihsan, *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*, Tsamrah Al-Fikri: Vol 10.ISSN: 2086- 5546, Tahun 2016, 108

yang seharusnya tidak dilakukan. Ini dapat mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Agama, sebagai pedoman untuk membedakan yang baik dari yang buruk, perlu lebih dari sekadar hafalan, melibatkan penghayatan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini selaras dengan Muhammad yatimin Abdullah yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi etika diantaranya:

a. Sifat Manusia

Artinya sifat yang menjadi bagian dari manusia yaitu sifat baik dan sifat buruk. Sifat baik inilah yang harus dijaga dan dilestarikan. Akan tetapi, sifat yang buruk akan mempengaruhi etika, yakni sifat ini akan menjadi seseorang lupa kendali. Ketika sifat seseorang egois maka biasanya cenderung sulit menghargai orang lain. begitu juga dengan etika pergaulan yang terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

b. Norma-norma Etika.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari motivasi yang terkuat bagi norma etika adalah agama. Tuntunan dalam agama akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sikap.

c. Aturan-aturan Agama.

Setiap agama mempunyai suatu ajaran etika yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya. Kebanyakan orang tidak

menyadari bahwa hidup manusia dibawah jaringan norma etika. Dari norma etika tersebut berkembanglah aturan dan pedoman, standar atau ukuran baik yang ditulis maupun tidak ditulis.

d. Fenomena Kesadaran Etika.

Yakni kesadaran seseorang timbul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.<sup>107</sup>

Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Etika pergaulan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember juga dipengaruhi oleh adanya kondisi fisik dan interaksi sosial. hal ini selaras dengan teori R Ginting yang menjelaskan ada beberapa faktor yang bisa memengaruhinya pergaulan antara lain :<sup>108</sup>

1) Kondisi Fisik

Penampilan fisik merupakan aspek penting bagi remaja dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Mereka biasanya mempunyai standar-standar tertentu tentang sosok fisik ideal yang mereka dambakan. Misalnya, standar cantik adalah postur tinggi, tubuh

<sup>107</sup> M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2006), 40.

<sup>108</sup> Ginting, R., & Ginting, D. Y. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Kesmas dan Gizi (Jkg)*, 2(2), Tahun 2020, 132-136

langsing dan berkulit putih. Remaja sering memiliki standar fisik ideal, tetapi sejatinya kecantikan bukan hanya fisik. Itu berasal dari hati, akhlak, dan kepribadian yang baik.

## 2) Kebebasan Emosional

Pada umumnya, saat remaja bertransisi dari anak-anak ke dewasa mereka menginginkan kebebasan emosional dan pengakuan. Saat mereka bertransisi dari anak-anak ke dewasa, mereka berusaha agar pendapat mereka dihargai dan diakui oleh orang dewasa. Dalam situasi konflik dengan orang tua, pendekatan yang lebih bijaksana adalah yang bersifat demokratis dan terbuka. Menciptakan saling pengertian dengan saling memahami sudut pandang masing-masing pihak dapat dilakukan melalui pertukaran

pengalaman atau aktivitas bersama. Inti dari metode pemecahan konflik yang aman antara orang tua dan anak adalah mendengarkan secara aktif.<sup>109</sup>

## 3) Interaksi Sosial.

Kemampuan untuk melakukan interaksi sosial juga sangat penting dalam membentuk konsep diri yang positif, sehingga seseorang mampu melihat dirinya sebagai orang yang kompeten dan disenangi oleh lingkungan. Dia memiliki gambaran yang wajar tentang dirinya sesuai dengan kenyataan yang ada (tidak dikurangi atau dilebih-lebihkan).

<sup>109</sup> Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 189



#### 4) Pengetahuan Terhadap Kemampuan Diri

Setiap kelebihan atau potensi yang ada dalam diri manusia sesungguhnya bersifat laten. Artinya harus terus digali dan terus dirangsang agar keluar secara optimal. Kita melihat sejauh mana potensi itu ada dan di jalur mana potensi itu terkonsentrasi untuk selanjutnya diperdalam, hingga dapat melahirkan karya yang berarti. Dengan menerima kemampuan diri secara positif, seorang remaja diharapkan lebih mampu menentukan keputusan yang tepat terhadap apa yang akan ia jalani, seperti memilih sekolah atau jenis kegiatan yang diikuti.

#### 5) Penguasaan Diri Terhadap Nilai-nilai Moral dan Agama

William James, seorang psikolog yang mendalami psikologi agama, mengatakan bahwa orang yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai agama cenderung mempunyai jiwa yang lebih sehat. Kondisi tersebut ditampilkan dengan sikap positif, optimis, spontan, bahagia, serta penuh gairah dan vitalitas. Sebaliknya, orang yang memandang agama sebagai suatu kebiasaan yang membosankan atau perjuangan yang berat dan penuh beban akan memiliki jiwa yang sakit. Dia akan dihinggapi oleh penyesalan diri, rasa bersalah, murung, serta tertekan.<sup>110</sup>

<sup>110</sup> Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja. Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 No.3 2017

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023) yaitu:

#### **1. Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An-Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Q.S. An-Nur ayat 30-31 memberikan landasan ajaran moral bagi mahasiswa, terutama terkait perintah menahan pandangan, menjaga kemaluan, dan menutup aurat. Pada praktiknya, ditemukan beberapa mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak sepenuhnya menginternalisasi etika pergaulan sesuai perspektif Q.S. An-Nur ayat 30-31 yang menjadikan pandangan bahwa mahasiswa dikatakan beretika atau tidak beretika. Perilaku Berduaan dengan lawan jenis, bersentuhan dengan yang bukan muhrim, campur baur antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, dan tidak menutup aurat masih menjadi perhatian. Oleh karena itu, perlu upaya lebih lanjut dalam penguatan pendidikan etika Islam, pembinaan mahasiswa, dan penegakan

kode etik kampus guna memastikan bahwa etika pergaulan mahasiswa senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang diamanahkan oleh Q.S. An-Nur ayat 30-31.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Etika Pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq**

Adapun faktor yang mempengaruhi etika pergaulan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yaitu 1) Norma-norma etika, 2) Aturan Agama, 3) Kondisi fisik, 4) Penguasaan diri terhadap nilai-nilai moral dan agama, 5), kesadaran etika, dan 6) Sifat Manusia.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pemangku Kebijakan**

- a. Memperkuat kerjasama eksternal, khususnya dengan lembaga-lembaga Islam, untuk meningkatkan pengawasan terhadap etika pergaulan mahasiswa sesuai nilai-nilai Islam.
- b. Integrasi perlindungan bagi pelapor pelanggaran kode etik dengan nilai-nilai keislaman, menciptakan lingkungan berdasarkan kejujuran dan keadilan sesuai ajaran Islam.

- c. Sterilisasi area kampus rentan pelanggaran kode etik dapat diimplementasikan dengan memperhatikan kebersihan dan kesucian lingkungan, sesuai prinsip-prinsip Islam yang dipegang oleh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## 2. Bagi Mahasiswa

- a. Senantiasa menjaga batasan dalam bergaul dengan lawan jenis yang bukan muhrim
- b. Hendaknya menyadari dampak tindakan pergaulan yang dapat mempengaruhi citra kampus
- c. Diharapkan menanamkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral lebih dalam

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dicatat bahwa penelitian yang berjudul "Etika Pergaulan Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)" masih memiliki kekurangan dan memerlukan perbaikan lebih lanjut dari berbagai perspektif. Kemungkinan masih terdapat kelemahan dan kekurangan lainnya yang muncul akibat keterbatasan waktu, referensi, metode, serta pengetahuan dan analisis peneliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi etika pergaulan mahasiswa dari sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin . 2002. *Filsafat Etika Islam*. Bandung, Mizan.
- Ahmad, M. Yusuf. 2016. “*Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*”, *Jurnal Al Hikmah*. Vol. 13 , No. 2.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 2007. *Hermeneutika Dan Tafsir Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani.
- Alfan, Muhammad. 2021. *Filsafat Etika Islam*. Bandung :Pustaka Setia.
- Al-Ghifari, Abu. *Fiqh Remaja Kontemporer*, (Bandung: Media Qalbu, 2005), 30-31
- Anwar, Rosihon . 2020. *Akhlak Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Awwam, Qomaruddin. 2017. *Fiqh Wanita: Panduan Hidup Wanita Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Bertens, K. 2013. *Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahrudin. 2014. ”*Proses Pendidikan Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Sebagai Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 12, No 1, Ta’lim.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press
- Ginting, R. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, Volume 2 No.2.
- Hariyanto, 2020. *Etika Pergaulan Mahasiswa Prodi Ahwal- Syakhshiyah Di Era Milenial Menurut Etika Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Pt Bumi Aksara

- Hasanah, Siti, dkk. 2013. *“Pendidikan Islam Dan Etikapergaulan Remaja (Study Pada Peserta Didik Man 2 Model Palu)”*. Palu:Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama, 2013)
- Hermawati, Heli. 2022. *Etika Pergaulan Remaja Putri Terhadap Pendidikan Islam Menurut Mufasir M Quraish Shihab*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno ( UIN Fas ) Bengkulu
- Hidayati, Addina. 2019. *Pengaruh Pemahaman Etika Pergaulan Dengan Lawan Jenis Dalam Islam Terhadap Akhlak Pergaulan Pada Siswa Kelas Viii Mts N 1 Semarang*, (Semarang: Niversitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Husnayaini. 2017. *Etika Pergaulan Remaja Putri Dalam Q.S. Al-Ahzab Ayat 32-34 Dan Implkasinya Terhadap Pendidikan Islammenurut Bisri Musthafa*. UIN Walison.
- Ihsan, Masykur. 2016. *Pengaruh Terpaan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*. Tsamrah Al-Fikri. Vol 10.ISSN: 2086-5546
- Ilham, Dicky Mohammad. 2022. *Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Akhlak*, Universitas Islam Bandung. Bandung Conference Series: Islamic Education. Volume 2 No. 2
- Jannah, Faridahtul dan Sulianti, Ani. *Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Asanka Vol. 2 No 2, April 2021 - September 2021
- Kamal, Abu Malik 2013. *Fikih Sunnah Wanita: Referensi Fikih Wanita Terlengkap*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodelogi penelitian*. Malang: UIN Press.
- Mtthew B. Miles Dan A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi. Jakarta: Ui-Press.
- Nasution, Zulkarimein. 2015. *Etika Jurnalisme: Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta : Rajawali Press.
- Pranoto, Agus. 2016. *Etika Pergaulan Dalam Alquran Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia, Tarbawy Vol. 3, Nomor 2

Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/> diakses 19 Desember 2023

- Rahman, Agus Abdul. 2014. *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritonga,Rahman. 2005. *Akhlaq (Merakit Akhlak Dengan Manusia*. Surabaya: Amelia.
- Rizani, Ahmad Muinuddin. 2018. *Etika Pergaulan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Ditinjau Dari Tata Tertib Mahasiswa*, Universitas Islam Negeri Antasari Pascasarjana Banjarmasin.
- Rozak, Nasruddin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung : P.t. Al-Ma,arif
- Salam,Burhn. 2000. *Etika Individual; Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lemtera hati.
- Srijanti dkk. 2006. *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Siska Lis. 2016. “*Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Untuk Mencegah Kejahatan Dan Penyimpangan*”, Jurnal Ta’dib. Vol. 5, No. 1.
- Surachma, Winarmo. 2000. *Dasar Dan Teknik Research*. Bandung: Cv Tarsito.
- Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Syaikh, Badawi Mahmud. 2006. *Riyadhu Ash-Shalihat: Taman Wanita Wanita Saleh*. Jakarta: Qisthi Press.
- Tambak, Syahraini. 2016. *Etika Pergaulan Santri Madrasah Aliyah MA di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. Jurnal AlHikmah: Vol.13. No.2 ISSN 1412-5382
- Tas’adi, Rafsel. 2014. “*Pentingnya Etika Dalam Pendidikan*”, Ta’dib, Volume17, No. 2. 2014
- Tim Penyusun. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Prees
- Umrati, Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wahidin. 2017. *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Volumw 2 No.3

- Wahyuningsih, Sri. 2022. *Konsep Etika Dalam Islam*, (Lampung: Iai An Nur Lampung, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 1.
- Wijaya, Hengki, Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sulaiha. *Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Q.S. An-Nur Ayat 30-31*. Jurnal Ushuluddin dan Filsafat: Volume 4, No. 2, Juli – Desember 2020
- Wahyuningsih, Yulis Sri. 2015. *Interaksi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Jember Dalam Menjalani Komunikasi Antarpribadi Dengan Lawan Jenis*. Fakultas Dakwah IAIN Jember





## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidita Wahyuning Tiyas  
NIM : T20181048  
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 15 November 2023



Maulidita Wahyuning Tiyas  
NIM : T20181048

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ETIKA PERGAULAN PERSPEKTIF Q.S. AN NUR AYAT 30-31 (Studi Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika Pergaulan Mahasiswa</li> <li>2. Perspektif Q.S. An-Nur Ayat 30-31</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Etika pergaulan</li> <li>2. Konsep etika dalam islam</li> <li>3. Sistem pergaulan dalam islam</li> <li>4. Etika mahasiswa</li> <li>5. Faktor yang mempengaruhi etika</li> <li>6. Faktor yang mempengaruhi pergaulan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan Mahasiswa prodi PAI</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. internet</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif</li> <li>2. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>3. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi</li> <li>4. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan</li> <li>5. Keabsahan data meliputi traingulasi teknik dan triangulasi sumber.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana etika pergaulan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perspektif Q.S. An Nur Ayat 30-31 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universtas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun Akademik 2022/2023?</li> <li>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi etika pergaulan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?</li> </ol>

## **Pedoman Wawancara , “Etika Pergaulan Mahasiswa”**

1. Hari / Tanggal :
2. Tempat Wawancara :
3. Waktu Wawancara :
4. Nama Informan :

Daftar pertanyaan kepada informan sebagai berikut:

1. Apakah ada mahasiswa yang berperilaku tidak sopan?
2. Bagaimana bentuk penyimpangan etika pergaulan mahasiswa prodi PAI?
3. Apa menurut anda tentang etika pergaulan
4. Seberapa penting kita perlu mengetahui etika pergaulan?
5. Bagaimana dampak dari mahasiswa yang mengerti etika pergaulan?
6. Apa yang akan kamu/ anda lakukan ketika melihat teman (mahasiswa berduaan di depan kampus? Khususnya di sekitar jalan double W?
7. Menurut anda, factor yang mempengaruhi mahasiswa memiliki etika pergaulan yang kurang baik seperti apa?
8. Menurut anda, apa solusi / upaya yang dilakukan untuk mengurangi bentuk penyimpangan etika pergaulan dikampus?
9. Apa alasan mahasiswa PAI berduaan disekitar jalan double W?
10. Menurut anda, apa yang seharusnya kampus lakukan untuk mengurangi etika pergaulan mahasiswa yang kurang baik di sekitar jalan double W?





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-2514/Un.22/3.a/PP.00.9/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP : 197209182005011003  
Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik  
FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Maulidita Wahyuning Tiyas  
NIM : T20181048  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 11  
Judul Penelitian : Etika Pergaulan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Perspektif QS. An Nur Ayat 30-31  
Tahun Akademik 2022/2023

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 06 September sampai 05 Oktober 2023 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.


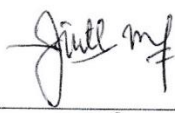




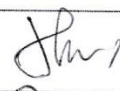
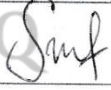

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Oktober 2023

An. Dekan,  
Wakil Dek. Bid. Akademik,



**JURNAL PENELITIAN**  
**DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	5 September 2013	Menyerahkan surat izin penelitian Skripsi di Bagian Administrasi Akademik Kampus UIN KH. Achmad Siddiq Jember	Jayanti Eka NOVITASARI, SE	
2.	6 september 2023	Observasi Awal peneliti di UIN KH. Achmad Siddiq Jember	Beberapa mahasiswa aktif PAI FTIK	
3.	10 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Andita Naila	
4.	10 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Muhammad Abdillah	
5.	10 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Rudi Hariyanto	
6.	11 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Mega Rizky	
7.	11 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Wardatus Sholehah	
8.	11 September 2023	Wawancara mahasiswa PAI FTIK	Saiful Arifin	
9	25 Oktober 2023	Mengambil surat selesai penelitian		

## Dokumentasi Wawancara dengan Mahasiswa PAI



## BIODATA PENULIS



Nama : Maulidita Wahyuning Tiyas  
Nim : T20181048  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni 2000  
Alamat : Dusun Rejosari Desa Gumelar RT. 002 RW. 012  
Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hikmah 2004-2006
2. MI Islamiyah 2006-2012
3. MTs. Al-Misri 2012-2015
4. MA. Al-Misri 2015-2018
5. UIN KHAS Jember 2018-2023

Pengalaman Organisasi

1. UKM- Paduan Suara Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember